

**KONSEP PENCIPTAAN ALAM SEMESTA DALAM
TAFSIR AL-MISHBAH**
(Tinjauan Tafsir Tematik dan Sains)

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas
Dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Ilmu Ushuluddin



Oleh:
MUHAMMAD RUSLI
NIM: 10832002773

**PROGRAM STRATA 1
JURUSAN TAFSIR HADITS**

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIA
2013**

ABTRAKS

Skripsi ini berjudul **“Konsep Penciptaan Alam Semesta Dalam Tafsir al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab (Tinjauan Tafsir Tematik dan Sains)”**. Skripsi ini membahas tentang bagaimana pandangan M. Quraish Shihab dalam menafsirkan ayat-ayat tentang penciptaan alam dan melihat relevansinya dengan penciptaan alam semesta menurut ilmu sains.

Di sisi lain ada perbedaan antara keduanya kalau menurut teori osilasi ada teori ekspansi dengan adanya teori ekspansi ini, ilmu sains berpandangan bahwa alam ini tidak ada awal dan tidak ada akhirnya. Sementara M. Quraish Shihab menyebutkan awal alam ini dimulai penciptaannya selama enam hari dan berakhir pada saat Kiamat telah tiba.

Adapun metode tafsir *al-Mishbah* adalah sebagai berikut ini, diantaranya, mengemukakan ayat-ayat al-Qur'an, memberikan terjemahan, mengemukakan *Asbab al-Nuzul* dan menghidangkan bahasan setiap surah pada apa yang dinamai tujuan surah, atau tema pokok surah.

Menurut M. Quraish Shihab adalah, alam diciptakan selama enam hari. Dua hari untuk penciptaan langit, dua hari untuk penciptaan bumi dan dua hari untuk sarana makhluk. Sebelumnya alam bersatu padu seperti gumpalan asap kemudian terjadi dentuman besar hingga langit, bumi dan planet-planetpun terpisah. Relevansi penafsiran M. Quraish Shihab adalah bahwa alam ini terjadi setelah adanya dentuman besar (*big bang*) dan alam terdiri dari partikel-partikel halus.

ABSTRACT

This skripsi entitled "The concept of the creation of universe in the tafsir al-misbah the work of M. Quraish Shiahab (review thematic interpretation and science) ". This skripsi discusses how the view by M. Quraish Shiahab in interpreting the verses about the creation universe and see its relevance to the creation of the universe according to scientists science.

On the other hand there is a difference between them that according to the theory of oscillations there is expansion theory with existence theory of this expansion, scientists of science view that universe is no beginning and no end. While, M. Shiahab Quraish mention the earlier this universe during the six days of creation begins and ends at the end of the world has arrived.

The method of tafsir al-Mishbah is as the following, among others, argued the verses of the Qur'an, a translation, suggests asbab al-Nuzul and serve each sura discussion on what is called objective sura, sura or central theme.

According to M. Quraish Shiahab is nature created for six days. Two days for the creation of the heavens, two days to create the earth and two days for medium creatures. Previously nature come together as plumes of smoke and then the big bang occurred to heaven, and earth-pelanetpun pelanet apart. Relevance interpretation M. Quraish Shihab is that this nature occurs after the big bang (big beng) and composed nature of fine particles.

ABSTRACT

This skripsi entitled "The concept of the creation of universe in the tafsir al-misbah the work of M. Quraish Shiahab (review thematic interpretation and science)". This skripsi discusses how the view by M. Quraish Shiahab in interpreting the verses about the creation universe and see its relevance to the creation of the universe according to scientists science.

M. Quraish Shiahab view that universe is the case with existence previous big bang where heaven and earth are united in one solid alloys, then the universe was created in six days and will expire at the end of the world arrives.

There are the similarity theory of natural science with the opinion of M. Quraish Shiahab that in natural science as well say, like the theory oscillations that universe occur after existence big bang (big beng). Then came the planets are composed of small articles.

On the other hand there is a difference between them that according to the theory of oscillations there is expansion theory with existence theory of this expansion, scientists of science view that universe is no beginning and no end. While, M. Shiahab Quraish mention the earlier this universe during the six days of creation begins and ends at the end of the world has arrived.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur yang tiada terhingga penulis persembahkan ke Hadirat Allah SWT yang telah mencurahkan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “ **Konsep Penciptaan Alam Semesta Dalam Tafsir al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab (Tinjauan Tafsir Tematik dan Sains)**”. Shalawat serta salam penulis tujukan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, sebagai manusia yang sempurna pilihan Allah untuk mengajarkan umatnya berbagai ilmu pengetahuan.

Terlebih lagi tulisan ini terwujud tidaklah lepas dari dukungan-dukungan dan kontribusi pemikiran serta motivasi arahan dari berbagai kalangan. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis tidak lupa untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membarikan motivasi, dorongan dan bantuan baik secara fikiran maupun moril. Terutama kepada:

1. Yang tercinta ayahnda Sudirman (Alm), ibunda Masni dan kakanda Mulyani, Anisti, Linda Wati, dan adik penulis May Rafli beserta kaum kerabat yang telah banyak memberikan membantu moril dan materil.
2. Yang terhormat Bapak Rektor UIN SUSKA Riau Prof. Dr. H. M. Nazir Karim beserta jajaranya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di UIN SUSKA Riau.

3. Yang terhormat Ibu Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. Salmaini Yeli, M.Ag dan wakil dekan 1 Drs. H. Ali Akbar, MIS beserta seluruh jajaran civitas akademika fakultas Ushuluddin yang bersedia melayani penulis untuk menyelesaikan penulisan penelitian skripsi ini.
4. Yang terhormat bapak Dr, H. Abd. Wahid, M. US dan bapak Dr. Afrizal Nur, SThi. Mis, selaku pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Yang terhormat Ketua Jurusan Tafsir Hadis Bapak Drs. Kaizal Bay, M. Si dan sekretaris Jurusan Tafsir Hadis Ibu Jarni Arni, M.Ag yang telah membantu dalam bidang administrasi serta solusi terbaik dari beliau.
6. Yang terhormat bapak Penasehat Akademik Prof. Dr. Afrizal M. MA yang telah membantu dan memberikan bimbingan kepada penulis dalam berbagai persoalan perkuliahan yang ada di UIN SUSKA Riau.
7. Yang terhormat dan selalu dikenang sepanjang masa, para Bapak Ibu dosen Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan wawasan ilmu pengetahuan yang tiada terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di UIN SUSKA Riau khususnya difakultas USHULUDDIN.
8. Yang terhormat Bapak Kepala Perpustakaan Fakultas Ushuluddin beserta Ibu perpustakaan yang telah meluangkan waktu untuk penulis dapat meminjam dan menulis beberapa referensi dalam penulisan skripsi.

9. Yang terhormat dan ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Armen Putra dan Bunda Afnizar sebagai orang tua angkat penulis yang telah memberikan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada kakak Dona Fita Anggraini dan adik-adikku Devi Sepriani Arif, Dewi Oktaviani Armen yang dengan senantiasa memberikan spirit untuk selalu dapat mempercepat dalam penulisan skripsi.
11. Ucapan terima kasih penulis juga ucapkan kepada Windry Pransiska, S. Sos yang senantiasa sabar menerima keluhan penulis. Selalu membantu, menemani dan memberikan semangat serta motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
12. Ucapan terima kasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan yang sebangku dan selokal angkatan 2008 hingga sekarang dan jarang bertemu lagi, Afdhal, S.Ud, Ana Nurdiana, S.Ud, Dewi Rusmawati, S.Ud, Aminah Rahmiati, S.Ud, Abd Jamar, S.Ud, M. Haris, S.Ud, Sulaiman, S.Ud, Ihksanul Hadi Alharji, S.Ud, Sarini, S.Ud, M. Mujaddid Syarif, Ilham Suandi, Adrianas, M.Dzulkifli dan teman-teman yang belum tertulis namanya, kalian semua adalah sahabat-sahabat seperjuangan yang mengesankan, semua canda dan tawa kita selama berada dalam bangku perkuliahan tidak akan pernah penulis lupakan. semoga menjadi pemuda/i yang berguna dan manfaat dimasa yang akan datang.
13. Ucapan terima kasih kepada segenap kalangan yang mengenali penulis.

Do'a dan harapan penulis semoga Allah SWT membalas kebaikan

semua pihak dengan kebaikan yang melimpah serta seluruh pihak yang telah banyak membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya. Terimakasih setulus hati penulis ucapkan atas bantuan yang telah diberikan.

Saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan Demi penyempurnaan skripsi ini ke arah yang lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, sehingga dapat membuka cakrawala berfikir serta memberikan khazanah pengetahuan dalam dunia pendidikan.

Pekanbaru, 29 Oktober 2013
Penulis

Muhammad Rusli

DAFTAR ISI

JUDUL	
NOTA DINAS.....	
PENGESAHAN.....	
ABSTRAKS	i
TRANSLITERASI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	7
C. Pengesahan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah	9
E. Batasan Masalah	9
F. Tujuan Kegunaan Penelitian	10
G. Tinjauan Pustaka	10
H. Metode penelitian.....	13
I. Sistematika Penulisan	14

BAB II SEKILAS TENTANG BIOGRAFI M. QURAISH SHIHAB DAN KARYA TAFSIRNYA

A. Biografi M.Quraish Shihab	16
1. Kelahiran dan Perkembangan M. Quraish Shihab	16
2. Pendidikan M. Quraish Shihab	16
3. Propesi M. Quraish Shihab	19
4. Karya-karya M. Quraish Shihab	20
B. Sekilas Tafsir Al-Mishbah	23
1. Latar Belakang Penulisan Tafsir Al-Mishbah.....	23
2. Metode dan Sistematika Penulisan Tafsir Al-Mishbah.....	24
3. Corak dan Penafsiran M. Quraish Shihab	27
4. Rujukan Tafsir Al-Mishbah	29

BAB III PENAFSIRAN M. QURAISH SHIHAB TENTANG PENCIPTAAN ALAM SEMESTA

A. Ayat-ayat Penciptaan Alam Semesta	31
B. Konsep Penafsiran M. Quraish Shihab Tentang Ayat-ayat Penciptaan Alam Semesta	40

BAB IV ANALISIS RELEVANSI PENAFSIRAN M. QURAISH SHIHAB DAN SAINS TENTANG PENCIPTAAN ALAM SEMESTA

A. Teori Penciptaan Alam Semesta Dalam Ilmu Sains	57
B. Relevansi Penafsiran M Quraish Shihab Dengan Ilmu Sains Tentang Alam Semesta	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

BIOGRAFI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah sebuah dokumen untuk umat manusia.¹ Di dalamnya merupakan himpunan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Ia adalah kitab suci agama Islam yang berisikan tuntunan-tuntunan dan pedoman-pedoman bagi umat manusia dalam menata kehidupan, agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.² Al-Qur'an diturunkan dengan mengemban tiga fungsi yaitu, sebagai *huda* atau petunjuk bagi manusia, kedua sebagai *bayyinah* atau penjelas mengenai petunjuk itu, serta sebagai *furqon* atau pembeda antara yang haq dan batil.³

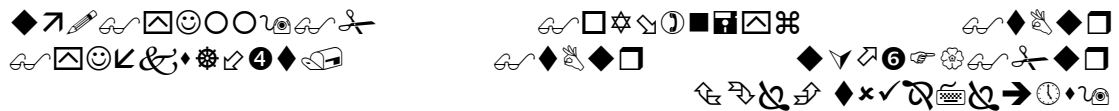
Al-Qur'an al-Karim yang terdiri atas 114 surat dan 6236 ayat itu menguraikan berbagai persoalan hidup dan kehidupan, antara lain menyangkut alam raya dan fenomenanya. Uraian-uraian tersebut sering disebut ayat-ayat *kauniyah* (penguat). Tidak kurang dari 750 ayat yang secara tegas menguraikan hal-hal tentang kehidupan, hampir seperdelapan dari kandungan ayat itu menegur orang-orang mu'min untuk mempelajari alam semesta, untuk berfikir, menggunakan penalaran yang sebaik-baiknya, dan untuk menjadikan kegiatan ilmiah sebagai bagian yang tak

¹.Fazlur Rahman, *Tema Pokok Al-Qur'an*, Terj. Anas Mayudin, (Bandung: Pustaka, 1993), hlm. 1.

².M. Quraish Shihab, *Membumikan AL-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 51.

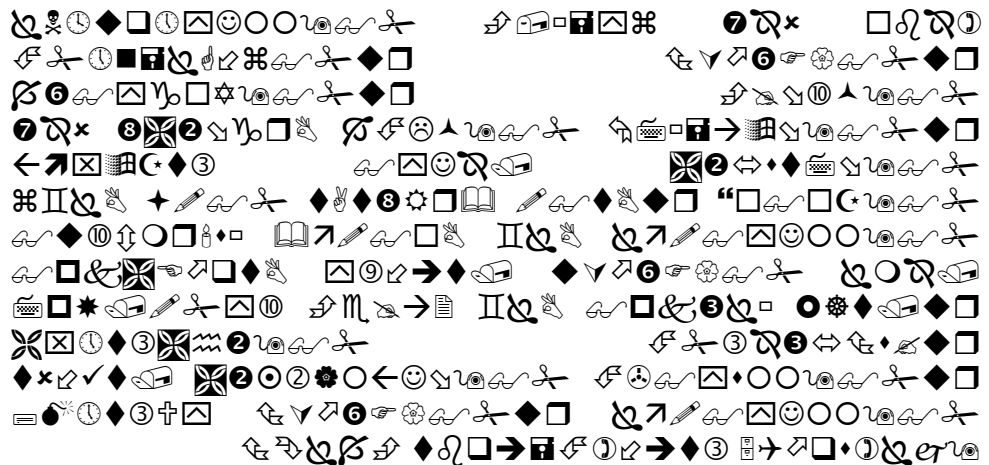
³.Ahmade as Shouwi dkk, *Mu'jizat Al-Qur'an dan as Sunnah Tentang Iptek*, Kata Pengantar, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995).

terpisahkan dari kehidupan umat.⁴ Allah SWT menciptakan Alam semesta dengan haq, tidak untuk diciptakan dengan main-main dan tidak pula dengan palsu, sebagaimana dijelaskan dalam surat al-anbiya’.



“Dan tidaklah kami ciptakan langit dan bumi dan segala yang ada diantara keduanya dengan main-main.”⁵

Alam raya dan segala isinya berikut sistem kerjanya adalah sebagai *ayat* atau tanda-tanda bagi keEsaan dan kekuasaan Allah Swt.⁶



⁴.Muhammad Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, (Semarang: Lubuk Raya, 2001), hlm. 57.

⁵.Al-Qur'an, Surat al Anbiya', ayat 16, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Tafsir al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, 1989, hlm. 497.

⁶.M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau Dari Aspek Kebahasaan Isyarat Ilmiah, Dan Pemberitaan Ghaib*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 21.

“Sesungguhnya dalam penciptaan tata kerja langit dan bumi, pergantian malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah Turunkan dari langit berupa air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-Nya, dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, sungguh terdapat tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.” (QS Al-Baqarah: 164).⁷

Setiap muslim percaya bahwa tata kerja alam raya berjalan konsisten sesuai dengan hukum-hukum yang telah ditetapkan oleh Allah. Semua proses penciptaan alam semesta ini berada dalam kendali dan perintah sang Maha pencipta, dengan bentuk yang sempurna. Hukum dan fenomenanya teratur dan dapat meliputi ruang yang maha luas sampai pada unsur yang terkecil di alam semesta, semua itu tunduk kepada satu pola dan susunan yang sama. Sungguh hanya Allah yang menciptakan alam semesta ini dengan berjuta galaksi, bintang dan planet yang taat pada aturan yang ditetapkan untuk mereka secara sempurna.

Ada beberapa ayat al-Qur'an yang menganjurkan manusia untuk berfikir, meneliti dan mengkaji penciptaan alam semesta serta hukum-hukum yang berlaku di dalamnya. Ditegaskan pula kegiatan dan kajian terhadap penciptaan alam beserta hukum-hukumnya yang berlaku merupakan usaha pemenuhan kebutuhan manusia itu sendiri. Sebab manusia akan mendapat banyak manfaat dari kegiatan tersebut, baik untuk kepentingan kehidupan dunia maupun kepentingan akhirat. Setiap kali penelitian yang dilakukan manusia untuk mengungkap rahasia-rahasia hukum alam, semakin disadari betapa rapi, teratur dan menakjubkan penciptaan alam tersebut. Hal

⁷.Q. S. Al-Baqarah 2: 164

itu sekaligus akan menyadarkan manusia betapa Allah maha bijaksana, maha mengetahui dan maha luas pengetahuannya.⁸

Penciptaan alam semesta merupakan salah satu perkara penting, tidak hanya termasuk pemikiran Islam, akan tetapi juga dalam ilmu pengetahuan kosmologi. Dengan memperlihatkan langit dan bumi, dapatlah manusia meyakinkan bahwa alam ini tidak di jadikan Allah dengan main-main, melainkan mengandung faedah yang mendalam dari segi keimanan. Dalam surat al-Dzariyat ayat 47 diterangkan bagaimana langit itu dapat meluas.



“Dan langit itu Kami bangun dengan kekuasaan (Kami) dan Sesungguhnya Kami benar-benar berkuasa.”

Langit itu sendiri meluas pada pergeseran merah (*redshif*) dari cahaya yang dipancarkan galaksi-galaksi. Artinya, galaksi-galaksi saling menjauh. Di ruang angkasa, bintang-bintang maupun galaksi-galaksi nampak menempel pada permukaan langit. Dengan demikian, langit meluas meski mata kita tidak mampu menangkap dan membedakannya. Saat ini alam semesta meluas, Imajinasi kemasa silam membawa

⁸.Abd. Rahman Dahlan, *Kaidah-kaidah Penafsiran al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 231-232.

kita pada jagat raya yang lebih kecil dan lebih kecil sampai pada saat awal, nol. Pada titik nol ini alam jagat raya barawal, yakni dari ledakan atau dentuman besar.⁹

Al-Qur'an mengandung berbagai permasalahan, ternyata pembicaraannya dalam satu permasalahan tidak tersusun secara sistematis seperti yang dikenal dalam buku-buku ilmiah. Metode pengungkapan al-Qur'an pada umumnya bersifat universal, bahkan tidak jarang al-Qur'an menampilkan suatu masalah dalam prinsip-prinsip pokok saja. Inilah salah satu perbedaan al-Qur'an dengan buku-buku ilmu pengetahuan, karena yang diutamakan adalah tujuan yang hendak dicapai, yakni kebahagiaan di dunia dan akhirat. Ini tidak berarti al-Qur'an menipiskan ilmu pengetahuan kapan dan dimana pun, serta al-Qur'an menempatkan ilmu pengetahuan pada peringkat yang tinggi.

Demikian juga halnya dengan informasi alam semesta dalam al-Qur'an. permasalahan ini tidaklah terhimpun pada satu kesatuan, akan tetapi ilmu pengetahuan diungkapkan dalam berbagai ayat yang terdapat pada beberapa surat dalam al-Qur'an.

Adapun ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang penciptaan alam semesta kurang lebih 53 ayat,¹⁰ diantaranya: surat al-Baqarah ayat: 117-164, al-Imran ayat: 190-191, al-An'aam ayat: 1-73-79-101, al-A'raaf ayat: 54-, at-Taubah ayat: 36, Yunus ayat: 3-6, Hud ayat: 7, Yusuf ayat: 101, Ibrahim ayat: 10-19-32, al-Hijjr ayat: 85, an-Nahl ayat: 3, al-Israa' ayat: 99, al-Kahfi ayat: 51, Thaaha ayat: 4, al-

⁹.Agus Purwanto, *Nalar Ayat-ayat Semesta/Menjadikan Al-Qur'an Sebagai Basis Konstruksi Ilmu Pengetahuan*, (Bandung: PT. Mizan, 2012), hlm. 220

¹⁰.*Digital Qur'an*

Anbiya' ayat: 16, al-Furqaan ayat: 59, as-Syu'araa ayat: 24, an-Namal ayat: 60, al-Angkabut ayat: 44, an-Ruun ayat: 22, al-Lukman ayat: 25, as-Sajadah ayat: 4, Saba' ayat: 22, al-Fhathir ayat: 1, Yasin ayat: 81, Shaad ayat: 27, az-Zumr ayat: 5-38-46, al-Mukmin ayat: 57, al-Fushilat ayat:9-10, asy-Syuura ayat: 11-29, al-Zukruf ayat: 9, ad-Dukhaan ayat: 38, al-Jaatsiyah ayat: 22, al-Ahqaaf ayat: 3-33, Qaaf ayat: 38, ath-Thuur ayat: 36, al-Hadiid ayat: 4, at-Taghaaboot ayat: 3, ath-Thalaaq ayat: 12, al-Mulk ayat:3, Nuh ayat: 15. Sedangkan informasi yang penulis dapat di dalam *Mu'jam Al-Fuhras* terdapat 9 ayat tentang penciptaan alam semesta.¹¹

Berkenaan dengan ayat-ayat tersebut telah dijelaskan oleh para mufassir sesuai dengan kemampuannya masing-masing, diantaranya adalah Quraish Shihab dengan Tafsinya *Al-Mishbah*.

Dalam penelitian ini, perlu dijelaskan kenapa penulis memilih tafsir *Al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab, diantaranya:

1. M. Quraish Shihab adalah mufassir masa kini yang memiliki wawasan luas dan termasuk mufassir yang memiliki kualifikasi yang baik dalam penafsiran sehingga tafsirnya memiliki kelebihan dibandingkan dengan dengan kitab tafsir lainnya. Disamping penafsirannya yang kontekstual dan bersifat antroposentrisme, juga didasarkan dengan pendekatan sosiologis-antropologis yang memberikan kemudahan kepada pembacanya untuk memahami makna yang tersirat di dalam al-Qur'an.

¹¹.Fu'ad Abd Al-Baqi, *Mu'jam Al-Mufahras Li Alfazil Qur'an*, Bairut, Lubnan, 1992, hlm.

2. Tafsir ini adalah tatkala Quraish Shihab menerjemahkan dan menyampaikan pesan-pesan al-Qur'an dalam konteks kekinian dan masa sekarang yang sangat sederhana dan mudah dimengerti.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengangkat tema skripsi yang berjudul: “ **Konsep Penciptaan Alam Semesta dalam Tafsir al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab (Tinjauan Tafsir Tematik dan Sains)**”.)

B. Alasan Pemilihan Judul

Judul ini penulis angkat bukan berarti tidak ada alasan, ada beberapa paktor yang menjadikan penulis tertarik untuk membahas judul ini antara lain :

1. Penciptaan alam semesta banyak dibicarakan dalam al-Qur'an dan Sains sehingga sebagai manusia yang berpikir hal ini jadi perhatian yang serius untuk membahasnya serta keinginan untuk meneliti relevansi antara keduanya.
2. Secara spesifik belum ada penelitian ilmiah, baik itu berbentuk Skripsi, Tesis, maupun Disertasi, yang membahas secara khusus tentang masalah ini. Namun demikian tidak menutup kemungkinan ada kesamaan dengan penelitian lain yang secara tidak sengaja, tetapi belum tau tidak pernah di jumpai karya yang di maksud, dan selain itu penulis menilai bahwa judul penelitian ini belum pernah di bahas khususnya di lingkungan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, disisi lain judul ini relevan dengan spesialis

konsentrasi jurusan penulis dan penulis insyaallah sanggup dalam menyelesaikan penelitian ini.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan pemahaman dan pandangan terhadap istilah yang dipergunakan dalam penulisan skripsi ini, maka perlu diberikan penegasan istilah judul agar ada kesamaan sudut pandang.

1. Konsep

Konsep selalu diartikan dengan ide atau pengertian yang diabstraksikan dengan pengertian yang konkrit; atau gambaran dari obyek, proses ataupun yang ada diluar bahasa yang digunakan untuk sesuatu.¹² Selain itu ada juga yang menyebutkan dengan pemikiran umum, ide ataupun pendapat yang diabstraksikan melalui peristiwa nyata.¹³ Namun yang dianggap konsep pada pembahasan ini adalah “Pemikiran umum tentang suatu masalah tertentu.”

2. Penciptaan

Penciptaan berasal dari kata “*cipta*” yang berarti kemampuan pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru, sedangkan “*penciptaan*” proses, cara, perbuatan menciptakan.¹⁴

¹².Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, BalaiPustaka, Jakarta, 1990, hlm. 456

¹³.Peter Salim, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern Englis Press, Jakarta, 1989, hlm. 767

¹⁴.Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005, hlm.215

3. Alam Semesta

Dalam istilah alam diartikan dengan merasai (menjalani, menanggung) suatu peristiwa.¹⁵ Sedangkan semesta diartikan dengan seluruh, segenap atau seluruh alam Tuhan seru sekalian alam, karna Tuhanlah yang menguasai segala yang ada.¹⁶ Maka pengertian alam semesta secara umum hanyalah kepunyaan Allah SWT.

4. Tafsir Al-Mishbah

Tafsir Al-Mishbah adalah nama kitab tafsir yang ditulis Oleh Muhammad Quraish Shihab.

Dengan penegasan-penegasan Istilah di atas, maka perlu kita pelajari kembali, jika perlu mengkritiknya, sebagaimana satu pembentukan skripsi, untuk mengetahui bagaimana konsep atau pemikiran M. Quraish Shihab tentang penciptaan alam semesta.

D. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi hanya pada lima ayat saja yaitu: *Pertama:Kedua:* Surat Hud ayat:7,Surat al-Anbiya' ayat: 30, *Ketiga:* Surat as-Sajadah ayat: 4, *Keempat:* Surat al-Fusilat ayat: 9-12, dan yang *Kelima:* Surat ath-Thalaq ayat: 12. Dengan alasan Supaya pembahasannya kelima ayat ini pada prinsipnya telah mewakili ayat-ayat yang lain.

¹⁵.Ibid, hlm. 1076

¹⁶.Pusat Bahasa depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Balai Pustaka, Jakarta, 2007, hlm. 1076

E. Rumusan Masalah

Berpijak dari uraian diatas, maka ada beberapa permasalahan yang penulis anggap dapat dijadikan kajian utama, ialah:

- a. Bagaimana konsep tentang penciptaan alam semesta dalam tafsir *al-Mishbah* karya Quraish Shihab?
- b. Bagaimana relevansi penafsirannya terhadap teori ilmu pengetahuan tentang penciptaan alam semesta?

F. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana konsep M. Quraish Shihab tentang penciptaan alam semesta dalam tafsir *al-Misbah*.
- b. Untuk mengetahui bagaimana relevansi penafsirannya terhadap teori ilmu pengetahuan tentang penciptaan alam semesta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Guna memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana dalam bidang Ilmu Ushuluddin.
- b. Untuk membahas dan meneliti lebih jauh tentang bagaimana M. Quraish Shihab menafsirkan ayat-ayat tentang penciptaan alam semesta.
- c. Sebagai kontribusi untuk meningkatkan kembali minat kaum muslimin dalam mengembangkan keilmuan Islam khususnya bidang tafsir.

- d. Untuk mengembangkan wawasan dan kreatifitas penulis dalam bidang penelitian.

G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan pemahaman tentang informasi yang digunakan melalui khazanah pustaka, terutama yang berkaitan dengan tema yang dibahas.

Anton Bakker dalam bukunya yang berjudul: “*Kosmologi dan Ekologi*, Kanisius Yogyakarta, 1985, berusaha untuk menentukan prinsip-prinsip yang mendasar bagi pengurusan dan konservasi alam ini antara manusia dan sang pencipta,, tetapi bahasan ini tidak disertai dengan delil al-Qur’an seperti yang saya tuliskan dalam penelitian ini

Di dalam buku Muhammad Izzuddin Taufik yang berjudul al-Qur’an dan Alam Semesta menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan alam, makhluk dan telah menyempurnakan ciptaannya, kemudin Allah memberikan petunjuk terhadap tujuan penciptaan-Nya sehingga tampak sifat-sifat-Nya yang sempurna, tetapi beliau tidak menyampaikan dengan rinci bagaimana proses terbentuknya alam semesta ini.

M. Yusuf dalam skripsinya yang berjudul “*Konsep Ayat-ayat Penciptaan Dalam Al-Qur’an*” Fakultas Ushuluddin tahun 2000, menjelaskan bahwa proses penciptaan langit dan bumi pada awalnya berbentuk bola gas; sebahagian naik keatas

menjadi asap langit dan sebahagian membentuk kerak bumi. Dan penciptaan manusia pada dasarnya berasal dari tanah seperti bahan baku Adam, dan selanjutnya melalui proses penciptaannya hampir sama seperti manusia, tetapi didalam Al-Qur'an disebut masih bersifat umum. Lain halnya dengan tumbuh-tumbuhan proses penciptaannya melalui pembuahan bantuan angin.

Buku yang berjudul *Al-Qur'an Sebagai Sumber Ilmu*, yang ditulis oleh Fazalur Rahman pada bab pertama dalam buku tersebut mengulas tentang kosmologi. Menurutnya kosmologi adalah titik awal dari ilmu pengetahuan dalam Islam. Ilmu ini berhubungan dengan keajaiban ciptaan Allah Yang Maha Esa, baik yang berada di luar alam semesta maupun yang berada di dalamnya. Sedangkan uraian tentang penciptaan alam semesta tidak disinggung. Adapun pada peneliti berupaya untuk mengangkat tema penafsiran M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat tentang penciptaan alam semesta, yang mana pada penelitian tersebut berupaya memadukan dua model penelitian yang didasarkan pada ilmu pengetahuan seputar kosmologi sebagaimana diungkapkan oleh beberapa tokoh di atas dengan usaha penafsiran al-Qur'an, yang mana memilih konsep penafsiran M. Quraish Shihab dalam kitab tafsirnya *al-Mishbah*. Di dalam kitab tafsirnya tersebut di uraikan beberapa kajian tentang penciptaan alam semesta dan teori kosmologi yang dipadukan dengan ayat-ayat *kauniyah*.

H. Metode Penelitian

Studi ini merupakan penelitian yang bersifat perpustakaan (*library reseach*) yaitu dengan mengadakan penelitian dari berbagi literatur yang erat hubungannya dengan permasalahan yang akan diteliti. Proses penyajian dan analisa data dengan menggunakan study terhadap kajian *Tafsir al-Mishbah* dan *Ilmu Pengetahuan Alam*.

1. Sumber Data

Dalam penelitian ini data primer adalah *Tafsir al-Mihsbah* dan buku-buku yang berkaitan dengan *Ilmu Pengetahuan Alam*. Sedangkan data sekunder adalah kitab-kitab yang berkaitan dengan kitab tafsir tersebut, begitu juga dengan kitab-kitab yang berkaitan dengan IlmuTafsir dan Sains, seperti al-TafsirWa al-Mufasssirun Karya Muhammad Husein Al-Dzahabi, *Mabahis Fi Ulum al-Qur'an* karya Manna al-Qattan, *al-Burhan Fi Ulum al-Quran* karya Imam al-Zarkasy, buku-buku yang berkaitan dengan ilmu alam dan lain-lain, begitu juga dengan kitab yang lainnya yang ada kaitannya dengan bahasan ini.

2. Teknik Pengumpulan Data dan Analisa Data

Data yang ada penelitian atau kajian ini di peroleh melalui sumbernya dan dikumpulkan dengan cara pengutipan, baik langsung maupun tidak langsung. Kemudian data tersebut di klasifikasikan sesuai dengan permasalahan, kemudian data tersebut akan di analisa sehingga menjadi suatu paparan yang jelas sesuai dengan rumusan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

Setelah di peroleh sebagaimana yang di harapkan, kemudian data tersebut akan dibahas terlebih dahulu, kemudian dikompromikan satu sama lain sehingga biasa dijadikan sebagai pemaparan yang jelas dan mudah dipahami.

I. Sistematika Penulisan

Agar lebih memudahkan dalam penulisan ini, maka perlu disusun sistematika sebagai berikut :

Bab satu merupakan pendahuluan yang terdiri dari, Latar belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab dua merupakan gambaran umum tentang tokoh penulis Tafsir al-Misbah, seperti sejarah kelahiran dan perkembangan M. Quraish Shihab, propesi, pendidikan, karya-karya, dan jabatannya semasa hidup.

Bab tiga berisikan tentang tafsir al-Mishbah, seperti, ayat-ayat penciptaan alam semesta dan penafsiran M. Quraish Shihab tentang penciptaan alam semesta.

Bab empat merupakan analisa penafsiran M. Quraish Shihab tentang penciptaan alam semesta dan relevansinya terhadap ilmu saintis. dan tiori ilmu pengetahuan tentang penciptaan alam semesta.

Bab lima adalah penutup yang berisikan kesimpulan untuk menegaskan hasil dari analisa bab sebelumnya dan saran-saran.

BAB II

SEKILAS TENTANG BIOGRAFI M. QURAISH SHIHAB DAN KARYA TAFSIRNYA

A. Biografi M. Quraish Shihab

1. Kelahiran dan Perkembangan M. Quraish Shihab

Muhammad Quraish Shihab dilahirkan di daerah Rappang Propinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 16 Februari 1944. Beliau berasal dari keturunan Arab yang sangat religius dan sederhana.¹ Ayahnya bernama Abdurrahman Shihab (1905-1986) tamatan Jamiahtul Khir, sebuah lembaga pendidikan Islam modern di Jakarta.

Dalam mengarungi bahtera rumah tangganya, Quraish Shihab di dampingi oleh seorang istri yang bernama Fatmawati dan juga dianugerahi lima orang anak, yang masing-masing bernama Najeela, Najwa, Nasywa, Nahla dan Ahmad.²

2. Pendidikan M. Quraish Shihab

M. Quraish Shihab menyelesaikan pendidikan dasarnya di Ujung Pandang, Quraish Shihab melanjutkan pendidikan ke Pondok Pesantren Darul Hadis al-Fiqhiyah di Malang, Jawa Timur. Berbekal tradisi *Nahdhiyyin*,

¹.Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, Mizan, Bandung, 1994, hlm. Kata Pengantar, Lihat Juga Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, Mizan, Bandung, 1996, hlm. Tentang Penulis

².Muhammad Quraish Shihab, *Menyingkap Tabir Ilahi: Asma al-Husna Dalam Perspektif al-Qur'an*, Lentera Hati, Jakarta, 2001, hlm. Kata Pengantar

seperti: *dzikir* bersama-sama, ziarah kubur, *talkin mayyit*, bersalaman setelah sholat dan mencium tangan ulama' dan para guru.³ Di pondok pesantren ini Quraish Shihab semakin mengenal dan terlibat lebih intensif dalam tradisi NU. Ia pun mulai mendalami bahasa Arab dan disiplin ilmu agama lainnya.

Setelah menyelesaikan pendidikan menengahnya di Malang pada tahun 1958, Quraish Shihab berangkat ke Kairo bersama abang dan adiknya, Umar Shihab dan Alwi Shihab, atas bantuan beasiswa dari pemda Sulawesi Selatan sebelum memasuki jurusan Tafsir Hadis di Fakultas Ushuluddin Universitas al-Azhar, Quraish Shihab bersedia mengulang dan memperdalam bahasa Arab selama setahun.⁴

Selama menjadi mahasiswa di al-Azhar, Quraish Shihab aktif di organisasi Himpunan Mahasiswa Indonesia cabang Mesir. Beliau juga memperluas pergaulannya terutama dengan sejumlah mahasiswa yang berasal dari negara lain, bergaul dengan mahasiswa asing tersebut juga dapat memperdalam dan memperlancar bahasa asing, terutama bahasa Arab.⁵

Pada tahun 1967, Quraish Shihab berhasil meraih gelar Lc (setingkat S-1) pada jurusan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas al-Azhar. Dua tahun kemudian, 1969, beliau berhasil meraih gelar master (MA), untuk spesialisasi

³.Said Aqil Siradj, dkk, *Tradisi Amaliah NU dan Dalil-Dalilnya*, LTM-PBNU, Jakarta, 2011, hlm. Daftar Isi

⁴.Arif Subhan, *Menyatukan Kembali al-Qur'an dan Ummat (Menguak) Pemikiran Muhammad Quraish Shihab*), Jurnal Ulumul Qur'an, Vol 1, No. 4, Jakarta, tt, hlm.10

⁵.*Ibid*, hlm. 12

bidang tafsir al-Qur'an dengan tesis yang berjudul "*al-I'jaz al-Tasyri'iy lil Qur'an al-Karim*".⁶

Setelah berhasil meraih gelar master di bidang tafsir tersebut, Quraish Shihab memutuskan kembali ke tanah air, dan Quraish Shihab dipercayakan untuk menjabat wakil Rektor bidang Akademis dan Kemahasiswaan pada IAIN Alauddin, Ujung Pandang. Selain itu, Quraish Shihab disertai jabatan-jabatan lain, baik didalam kampus seperti Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (wilayah VII Indonesia Bagian Timur), maupun di luar kampus seperti Pembantu Pimpinan Kepolisian Indonesia Timur dalam bidang Pembinaan Mental. Selama di sana, Quraish Shihab juga ikut melakukan berbagai penelitian diantaranya. "*Penerepan Kerukunan Hidup Beragama di Indonesia Timur*" (1975) dan "*Masalah Wakaf Sulawesi Selatan*" (1978).⁷

Pada tahun 1980, Quraish Shihab kembali ke Kairo, Mesir untuk melanjutkan studi S-3 di almamater yang lama, Universitas al-Azhar. Dan pada tahun 1982, Quraish Shihab berhasil meraih gelar Doktor dengan disertasinya yang berjudul "*Nazm al-Durar li al-Biqaiy, Tahqiq wa Dirasah*" dengan predikat *summa cum laude* disertai penghargaan tingkat 1 (*mumtaz ma'a martabat al-Syaraf al'Ula*). Dengan prestasi tersebut, beliau pun tercatat

⁶.Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, op, cit, hlm. Kata Pengantar

⁷.*Ibid*, hal. Kata Pengantar

sebagai orang pertama di Asia Tenggara yang meraih gelar doktor pada ilmu-ilmu al-Qur'an dari Universitas al-Azhar, Mesir.⁸

3. Profesi M. Quraish Shihab

Sejak tahun 1984, Quraish Shihab bertugas mengajar di Fakultas Ushuluddin dan program Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selain itu, diluar kampus beliau juga dipercayakan menduduki berbagai jabatan, diantaranya ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) pusat (sejak 1984), Anggota Lajnah Pentashih al-Qur'an Departemen Agama (sejak 1988), Anggota Badan Pertimbangan Nasional (sejak 1989) dan Ketua Lembaga Pengembangan.⁹

Beliau juga aktif berbagai kegiatan organisasi profesional diantara Pengurus Perhimpunan Ilmu-ilmu Syari'ah. Pengurus Konsorium Ilmu-ilmu Agama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Asisten Ketua Umum Cendikiawan Muslim Indonesia (ICMI), Anggota Dewan Redaksi Majalah Ulumul Qur'an dan Mimbar Ulama, keduanya terbit di Jakarta serta pengajar tetap pada FOKKUS BABINROIS (Forum Konsultasi dan Komunikasi Badan Pembinaan Rohani Islam).

Pada tahun 1993, Quraish shihab menjabat sebagai Rektor IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada jabatan Rektor priode 1997 beliau terpilih kembali

⁸.Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an, op, cit*, hal. Tentang Penulis

⁹.*Ibid*, hlm. Kata Pengantar

sebagai Rektor. Setelah menjabat sekitar satu tahun, Quraish Shihab diangkat oleh Presiden Soeharto sebagai Menteri Agama RI. Jabatan Menteri ini dipangku sekitar tiga bulan, harus berakhir dengan tumbangnya Rezim Orde Baru (Mei 1988).

Kini, Quraish Shihab, yang hidup dengan seorang istri dan lima orang anak ini, menjabat sebagai Dosen (Guru Besar) Pascasarjana Universitas Islam Nengri (UIN) Jakarta dan Direktur Pusat Studi Al-Qur'an (PSQ) Jakarta.¹⁰

4. Karya-karya Muhammad Quraish Shihab

Sosok M. Quraish Shihab sebagai intelektual muslim Indonesia telah diakui dan dikenal secara luas. Ini disebabkan, antara lain karena hasil pemikirannya telah terkodifikasi dan diterbitkan serta beredar melalui karya-karyanya, baik dalam bentuk buku, literatur, maupun dalam bentuk artikel di berbagai penerbitan ilmiah.

Ditengah-tengah berbagai kesibukannya dengan berbagai jabatan yang dipangku, Quraish Shihab sebagai intelektual muslim, tetap aktif dan produktif berkarya ilmiah. Sampai saat ini karya tulis yang ditulis oleh mata penanya telah terbit dan beredar secara nasional lebih kurang 45 buah, sebagai berikut:

¹⁰.Muhammad Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi (Hidup bersama al-Qur'an)*, Mizan, Bandung, 2007, hlm. Tentang Penulis

1. *Tafsir al-Manar; Keistimewaan dan kelemahan*, IAIN Alauddin, Ujung Pandang, 1984.
2. *Mahkota Tuntunan Ilahi; Tafsir surat al-Fatihah*, Utagma, Jakarta, 1989.
3. *Wawasan Al-Qur'an; tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Mizan, Bandung, 1996.
4. *Studi Kritis Tafsir al-Manar* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996).
5. *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Mizan, Bandung, 1997.
6. *Tafsir Al-Qur'an al-Karim*, Pustaka Hidayah, Bandung, 1997.
7. *Fatwa-fatwa Seputar Tafsir Al-Qur'an*, Mizan, Bandung, 1999.
8. *Fatwa-fatwa Seputar Al-Qur'an dan Hadis*, Mizan, Bandung, 1999.
9. *Yang tersembunyi; Jin, Iblis, Syetan dan Malaikat dalam Al-Qur'an as-Sunah serta Wacana Pemikiran Ulama Masa Lalu dan Masa Kini*, Lentera Hati, Jakarta, 2001.
10. *Rasionalitas al-Qur'an; Studi Kritis atas Tafsir al-Manar* (Jakarta: Lentera Hati, 2006).
11. *Menabur Pesan Ilahi; al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: Lentera Hati, 2006).
12. *Wawasan al-Qur'an Tentang Dzikir dan Doa* (Jakarta: Lentera Hati, 2006).

13. *Secercah Cahaya Ilahi; Hidup Bersama Al-Qur'an*, Mizan, Bandung, 2007.
14. *Al-Lubâb; Makna, Tujuan dan Pelajaran dari al-Fâtihah dan Juz 'Amma* (Jakarta: Lentera Hati, Agustus 2008).
15. *Al-Qur'ân dan Maknanya; Terjemahan Makna disusun oleh M. Quraish Shihab* (Jakarta: Lentera Hati, Agustus 2010).
16. *Membumikan al-Qur'ân Jilid 2; Memfungsikan Wahyu dalam Kehidupan* (Jakarta: Lentera Hati, Februari 2011).
17. *Tafîr Al-Lubâb; Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'ân (Boxset terdiri dari 4 buku)* (Jakarta: Lentera Hati, Juli 2012).
18. *Tafsir al-Mishbah; Pesan dan Kesorasian Al-Qur'an*, Lentera Hati, Jakarta, 2000.

Dan masih banyak lagi karya-karya beliau yang tiak penulis masukkan kedalam tulisan ini, Disamping dalam bentuk buku, Quraish Shihab juga telah menerbitkan buah pikirannya dalam bentuk artikel didalam berbagai majalah atau jurnal-jurnal ilmiah, antara lain Rubrik didalam harian surat kabar PELITA didalam majalah Amanah, dan harian surat kabar REPUBLIKA. Lebih dari itu, di Indonesia, beliau juga sering tampil dengan pemikirannya di berbagai forum ilmiah seperti seminar.

B. Sekilas Tentang Tafsir Al-Mishbah

1. Latar Belakang Penulisan *Tafsir al-Mishbah*

Kitab *Tafsir al-Mishbah* adalah salah satu karya Muhammad Quraish Shihab dari sekian banyak karya-karyanya. *Tafsir al-Mishbah* ini lahir dari keinginan Quraish Shihab untuk menjelaskan Al-Qur'an, karena banyak kaum muslimin yang membaca surat-surat tertentu dari Al-Qur'an seperti, Surat Yasin, al-Waki'ah, ar-Rahman, dan lain-lain. Berat dan sulit bagi mereka apa yang dibacanya walau telah mengkaji terjemahannya secara berulang-ulang. Kesalahpahaman tentang kandungan atau pesan surah akan semakin menjadi-jadi bila membaca beberapa buku yang menjelaskan keutamaan surah-surah al-Qur'an atas dasar hadis-hadis lemah, misalnya ada yang mengatakan, bahwa membaca surah al-Waqi'ah, mengundang kehadiran rezeki.

Kitab ini juga membantu kalangan kaum pelajar dan mereka yang berkecimpung dalam studi Islam, yang masih sering timbul dugaan keracuan sistematika penyusunan ayat-ayat dan surah-surah al-Qur'an. Apalagi jika mereka membandingkannya dengan karya-karya ilmiah, banyak yang tidak mengetahui bahwa sistematika penyusunan ayat-ayat dan surah-surah yang sangat unik mengandung unsur pendidikan yang amat menyentuh serta keinginannya untuk memperjelas makna-makna yang dikandung oleh sesuatu ayat, dan menunjukkan betapa serasi hubungan antara kata dan kalimat-kalimat yang satu dengan yang lainnya dalam al-Qur'an.

Disisi lain, buku tafsir ini juga sebagai tanggapan terhadap kritikan masyarakat yang menilai karya Muhammad Quraish Shihab sebelumnya *“Tafsir al-Qur’an al-Karim”* dianggap bertele-tele dalam uraian tentang pengertian kosa kata atau kaedah-kaedah yang disajikan. Maka, tafsir al-Mishbah ini tidak lagi menguraikan pengertian penekanannya dari kitab tafsir sebelumnya.

2. Metode dan Sistematika Penulisan Tafsir Al-Mishbah

Adapun metode tafsir Al-Mishbah adalah sebagai berikut:

1.) Menghidangkan bahasan setiap surah pada apa yang dinamai tujuan surah, atau tema pokok surah. M. Quraish Shihab memulai setiap pembahasan dengan menjelaskan nama surah, latar belakang penamaan surah tersebut, serta tema pokok dalam pembahasan surah tersebut.

2.) Mengemukakan ayat-ayat al-Qur’an

Setelah menjelaskan surah yang akan dibahas, baru disajikan satu, dua atau lebih ayat dari apa yang telah dijelaskan.

3.) Memberikan terjemahan

Setelah menghidangkan beberapa ayat, maka Quraish Shihab akan memberikan terjemahan ayat-ayat tersebut, kadangkala dilakukan penyisipan-penyisipan kata atau kalimat, karena menurutnya, daya bahasa al-Qur’an lebih cenderung kepada *I’jaz* (penyingkatan) daripada *Ithnab* (memperpanjang kata).

4.) Menjelaskan kosa kata

Apabila ada kosa kata yang berkaitan dengan penekanan kandungan terhadap ayat-ayat, maka kosa kata itu akan dijelaskan seperlunya.

5.) Mengemukakan *Asbab al-Nuzul*

Jika ayat tersebut mempunyai *Asbab al-Nuzul* (sebab-sebab turunya ayat).

Selain itu, Tafsir al-Mishbah ini merupakan tafsir Al-Qur'an lengkap 30 juz pertama dalam 30 tahun pertama yang ditulis oleh ahli tafsir terkemuka Indonesia. Quraish Shihab membaginya kedalam 15 volume, dan menguraikan penjelesan ayat-ayat dengan metode *tahlily*¹¹, dengan sistematika sebagai berikut:

NO	VOLUME	SURAH
1	Volume 1	Surah al-Fatehah dan al-Baqarah
2	Volume 2	Surah Ali-Imran dan an-Nisa
3	Volume 3	Surah al-Maidah

¹¹.Abdul Hay al-Farnawi menjelaskan makna tafsir *tahlily* ialah menafsirkan al-Qur'an dengan memaparkan segala aspek yang terkadang di dalam ayat-ayat yang ditafsirkan itu serta menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan Mufassir yang menafsirkan ayat-ayat tersebut. Metodenya ialah, biasanya mufassir menguraikan makna yang dikandung oleh al-Qur'an, ayat demi ayat surah demi surah sesuai dengan urutannya di dalam mushaf. Urain tersebut menyangkut beberapa aspek yang dikandung ayat yang ditafsirkan seperti pengertian kosa kata, konotasi, kalimatnya, latar belakang turun ayat, kaitannya dengan ayat-ayat lain, baik sebelum maupun sesudahnya (*munasabah*) dan tak ketinggalan pendapat-pendapat yang telah diberikan berkenaan dengan ayat-ayat tersebut, baik yang disampaikan Nabi, Sahabat, para *Tabi'in* maupun ahli tafsir lainnya. Lihat: Abdul Hay al-Farnawi, *Methode Tafsir Maudhu'y Suatu Pengantar*, (Dalam Skripsi Tri Wahyuni, *Makna Faqir Dalam Al-Qur'an Menurut M. Quraish Shihab*, 2008, hlm. 9). Penerj: Surya A. Jarah, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994, hlm.7

4	Volume 4	Surah al-An'am
5	Volume 5	Surah al-'Araf, al-Anfal dan at-Taubah
6	Volume 6	Surat Yunus, Hud dan ar-Ra'd
7	Volume 7	Surah Ibrahim, al-Hijir, an-Nahl dan al-Isra'
8	Volume 8	Surah al-Kahf, Maryam, Thahaa dan al-Anbiya
9	Volume 9	Surah al-Hajj, al-Mu'minin, an-Nuur dan al-Furqan
10	Volume 10	Surah asy-Syu'ara, an-Naml, al-Qashash dan al-Ankabut
11	Volume 11	Surah ar-Rum, Luqman, as-Sajadah, al-Ahzab, Saba', Fathir dan Yasin
12	Volume 12	Surah Ash-Shaffat, Shaad, az-Zumar, al-Mu'min, Fushilat, asy-Syuu'ara dan az-Zukhruf
13	Volume 13	Surah ad-Dukhan, al-Jatsiyah, al-Ahqa, Muhammad, al-Fath, al-Hujarat, Qaaf, Adz-Dzaariyaat, ath-Thuu, an-Najm, al-Qamar, ar-Rahman dan al-Waqi'ah
14	Volume 14	Surah al-Hadid, al-Mujadilah, al-hasyr, al-Mumtahanah, al-Shaff, al-Jumi'ah, al-

		Munafiqun, at-Taghabun, ath-Thalaq, al-Tahrim, al-Mulk, al-Qalam, al-Haqqah, al-Ma'arij, Nuh, al-Jin, al-Muzzamil, al-Muddatsir, al-Qiyamah, al-Insan dan al-Mursalat
15	Volume 15	Juz 'Ammah

3. Corak Penulisan Tafsir Al-Mishbah

Dalam menentukan corak tafsir dari suatu kitab tafsir, yang diperhatikan adalah hal yang dominan dalam tafsir tersebut. Sampai saat sekarang ini ada beberapa corak tafsir yang telah menjadi ciri has dari penafsiran mufassir. Diantaranya corak *ash-Shufi*, *al-Fiqhi*, *al-Falsafi*, tafsir *al-'Ilmi*, dan corak *al-Adabi al-Ijtima'i*.

Dari pengamatan penulis pada *Tafsir al-Mishbah*, bahwa tafsir ini bercorak tafsir *al-Adabi al-Ijtima'i*. Corak tafsir ini terkonsentrasi pada pengungkapan balaghah dan kemukjizatan al-Qur'an, menjelaskan makna dan kandungan sesuai hukum alam, memperbaiki tatanan kemasyarakatan umat, dll.

Dalam *Tafsir al-Misbah*, hal ini sangat jelas terlihat. Sebagai contoh, ketika Quraish Shihab menafsirkan kata هَوْنًا dalam surat al-Furqan ayat 63. Quraish Shihab menjelaskan:

“Kata (هَوْنًا) *haunan* berarti *lemah lembut* dan *halus*. Patron kata yang di sini adalah *mashdar/indefinite noun* yang mengandung makna “kesempurnaan”. Dengan demikian, maknanya adalah penuh dengan kelemahlembutan.

Sifat hamba-hamba Allah itu, yang dilukiskan dengan (يَمْشُونَ عَلَى) (الْأَرْضِ هَوْنًا) *yamsyuna `ala al-ardhi haunan/berjalan di atas bumi dengan lemah lembut*, dipahami oleh banyak ulama dalam arti cara jalan mereka tidak angkuh atau kasar. Dalam konteks cara jalan, Nabi Saw. mengingatkan agar seseorang tidak berjalan dengan angkuh, membusungkan dada. Namun, ketika beliau melihat seseorang berjalan menuju arena perang dengan penuh semangat dan terkesan angkuh, beliau bersabda: “Sungguh cara jalan ini dibenci oleh Allah, kecuali dalam situasi (perang) ini.” (HR. Muslim).

Kini, pada masa kesibukan dan kesemrawutan lalu lintas, kita dapat memasukkan dalam pengertian kata (هَوْنًا) *haunan*, disiplin lalu lintas dan penghormatan terhadap rambu-rambunya. Tidak ada yang melanggar dengan sengaja peraturan lalu lintas kecuali orang yang angkuh atau ingin menang sendiri sehingga berjalan dengan cepat dengan melecehkan kiri dan kanannya.

Penggalan ayat ini bukan berarti anjuran untuk berjalan perlahan atau larangan tergesa-gesa. Nabi Muhammad Saw. dilukiskan sebagai yang berjalan dengan gesit, penuh semangat, bagaikan turun dari dataran tinggi.”

Dari sini jelas, usaha Quraish Shihab untuk memperbaiki tatanan kehidupan sosial sungguh kuat, sehingga masalah disiplin lalu lintas pun disinggung dalam tafsirannya, walau pun mungkin sebagai contoh. Jadi wajar dan sangat pantas sekali, kalau tafsirnya ini digolongkan dalam corak *al-Adabi al-Ijtima'i*.¹²

4. Rujukan Tafsir Al-Mishbah

Sebagaimana yang disebutkan oleh Quraish Shihab bahwa apa yang dihidangkannya (tafsir *al-Misbah*) bukan sepenuhnya *ijtihadnya*. Ini artinya penyusunan tafsir *al-Misbah* merujuk kepada karya-karya lain, baik dari ulama klasik maupun kontemporer.

Adapun sumber-sumber yang dijadikan oleh Quraish Shihab dalam menulis kitab tafsir ini meliputi: Tafsir Ibrahim Ibn Umar al-Biq'a'i (w. 885H-1480M) yang tafsirnya masih berbentuk manuskrip dan dijadikan sebagai referensi dalam menyusun desertasinya. Sementara referensi yang digunakan dalam mencari makna pada tafsir *al-Misbah* diantaranya: *Shahih Bukhari* karya Ismail al-Bukhari, *Shahih Muslim* karya Ibn Hajjaj, Nazham al-Durar karya Ibrahim Ibn Umar al-Biq'a'i, *Fi Dzilalil al-Qur'an* karya Sayyid Qutb,

¹².M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), jilid, 9, hlm. 524

Tafsir *al-Mizan* karya Husain al-Thabathaba'i, Tafsir *Asma al-Husna* karya Az-Zajjah, Tafsir *al-Qur'an al-A'zim* karya Ibn Katsir, Tafsir *Jalalain* karya as-Suyuti, *Mafatih al-Ghaib* karya Fakhruddin ar-Razi, *al-Kasysyaf an Haqqaiqit Tanjil wa 'Uyunil Aqawil fi Wujuhi Ta'wil* karya Zamakhsyari, Nahw Tafsir Maudhu'iy li Suwar al-Qur'an al-Karim karya Muhammad al-Ghazali, *ad-Durr al-Mantsur* karya as-Sayuti, al-Tahrir wa al-Tanwir.

Diantara banyaknya literatur yang digunakan Quraish Shihab dalam Tafsir *al-Misbah* yang paling mendominasi adalah Tafsir *al-Mizan* karya Husain al Thabathaba'i, sebab hampir ditiap penafsirannya selalu mengutip pendapat Thabathaba'i.¹³

¹³.M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004).

BAB III

PENAFSIRAN MUHAMMAD QURAISH SHIHAB

TENTANG PENCIPTAAN ALAM SEMESTA

A. Ayat-ayat Penciptaan Alam Semesta

Telah dijelaskan sebelumnya di bab I, bahwa pembicaraan al-Qur'an tentang alam semesta ditemukan dalam ayat-ayatnya yang tersebar dalam beberapa surat. Akan tetapi informasi itu hanya bersifat garis-garis besar atau prinsip-prinsip dasar saja, karena al-Qur'an bukanlah buku-buku kosmologi atau buku-buku ilmu pengetahuan umumnya yang menguraikan penciptaan alam semesta secara sistematis.¹

Ayat-ayat al-Qur'an yang bercerita tentang penciptaan alam diantaranya dengan menggunakan kata *Khalaqa* () *Badi''a* () dan kata *Ja'ala* ()

Berikut ini penulis akan menukilkan ayat-ayat yang menginformasikan tentang penciptaan alam semesta yang dimaksud:

1. *Menggunakan kata Khalaqa* () yang artinya *Menciptakan*, di dalam al-Qur'an terdapat di beberapa surat yang asal katanya *menciptakan* diantaranya: QS Al-An'am [6]: 1, 73, 79. Al-A'raf [7]: 54. At-Taubah [9]: 36. Yunus [10]: 3, Hud [11]: 7. Ibrahim [14]: 29, 32. Al-Isra' [17]: 99, Thaaha

¹.Sirajuddin Zar , *Konsep Penciptaan Alam Dalam Pemikiran Islam Sains dan al-Qur'an*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994, hlm. 125

[20]: 4, Al-Furqaan [25]: 59, Al-Naml [27]: 60, Al-Ankabut [29]: 44 Ar-Ruum [30]: 22, Luqman [31]: 25, Al-Ahzab [32]: 4, Yasin [36]: 81, Shaad [38]: 27, Az-Zumar [39]: 5, 36, Al-Mukmin [40]: 29. Az-Zukhruf [43]: 9, Ad-Dukhaan [44]: 38. Al-Jaatsyiah [45]: 22. Al-Ahkaaf [46]: 3, 33. Ath-Thuur [52]: 36. Al-Hadiid [57]: 4. At-Taghaaboot [64]: 3. Ath- Thaalaq [65]: 12 Fathir [35]: 1, Yasin [36]: 81, Al-Syu'ra [42]: 11, Al-Syu'ra [42]: 29, Al-Zukhruf [43]: 9.

Dalam buku kamus besar bahasa Indonesia tertulis Penciptaan berasal dari kata “*cipta*” yang berarti kemampuan pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru, sedangkan “*penciptaan*” proses, cara, perbuatan menciptakan.² Sementara alam diartikan dengan merasai (menjalani, menanggung) suatu peristiwa.³ Sedangkan semesta diartikan denganseluruh, segenap atau seluruh alam Tuhan seru sekalian alam, karna Tuhanlah yang menguasai segala yang ada.⁴

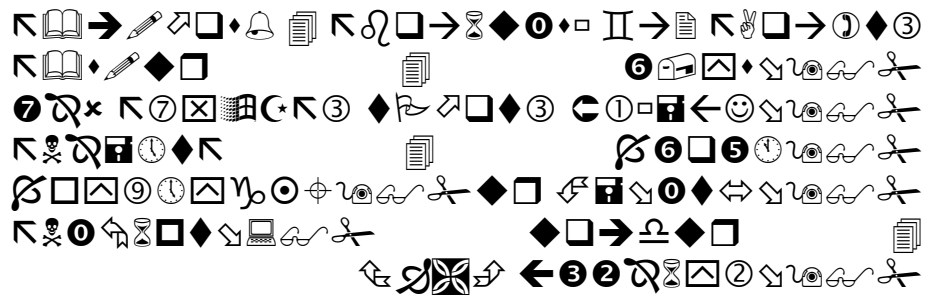
Di dalam al-Quran terdapat beberapa kata yang bermakna penciptaan, seperti khalaqa pada surah Al-An'am ayat: 73



².Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005, hlm.215

³.Pusat Bahasa depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Balai Pustaka, Jakarta, 2007, hlm. 1076

⁴.Ibid, hlm. 1076



Dan Dialah yang menciptakan langit dan bumi dengan benar. dan benarlah perkataan-Nya di waktu Dia mengatakan: "Jadilah, lalu terjadilah", dan di tangan-Nyalah segala kekuasaan di waktu sangkakala ditiup. Dia mengetahui yang ghaib dan yang nampak. dan Dialah yang Maha Bijaksana lagi Maha mengetahui. (QS Al-An'am [6]: 73)

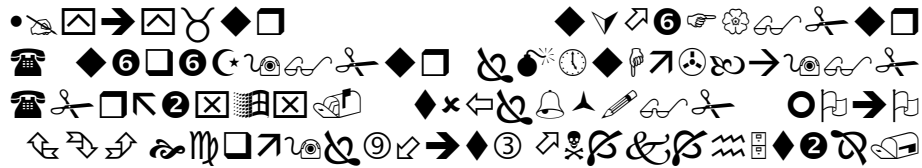
Di dalam kitab *Lisan al-Arab* dijelaskan bahwa makna ialah, menciptakan sesuatu tanpa ada contoh sebelumnya.⁵ Sedangkan disisi lain, lafal adalah suatu lafal yang mengungkapkan peristiwa penciptaan awal, proses penciptaan dan menguraikan tentang sesuatu yang tercipta. Lafal juga menjelaskan suatu bentuk peristiwa atau kejadian secara abstrak yang menyangkut taqdir, iradat, dan 'ilmu'.⁶

Menyangkut masalah taqdir (penentuan), lafal ini menjelaskan kalimat tanpa ada contoh sebelumnya dan tidak diketahui oleh materi atau sebab indrawi. Seperti firman Allah SWT. QS. Al-An'am [6], ayat 1:



⁵.Ibnu Mansyur, *Lisan al-Arab*, Mesir: Darul Ma'ani, 1119), jilid 2, hlm. 1244

⁶.Manna' Al-Qatthan, Terj. Drs. Muzakir AS, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, pen.litera Antar Nusa, Jakarta, 1994, hlm. 300



Segala puji bagi Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dan Mengadakan gelap dan terang, Namun orang-orang yang kafir mempersekutukan (sesuatu) dengan Tuhan mereka.”⁷

2. Kata *Badi’a* (بَدِيعَة) artinya *Mencipta* atau *Mengadakan*, kata ini terdapat dalam beberapa surat, diantaranya: QS Al-Baqarah [2]: 117. Al-An’am [6]: 101.

Menurut al-Raghib, kata *badi’un* (بَدِيعَة) berarti menciptakan atau mengadakan perbuatan tanpa ada contoh sebelumnya. Jadi perbuatan tersebut adalah perbuatan baru, pertama kali dan mula-mula yang belum ada sebelumnya.⁸ *Badi’un* بَدِيعَة adalah isim wazan dari *bada’a-yabda’u-bad’an* – يَبْدَعُ - (mencipta, mengadakan). Sedangkan *qadha- yaqdhi-qadha’an- qadhiyyatan* قَضِيَّة - يَقْضِي - berarti memutuskan, menghukumkan, melakukan.

Dalam al-Qur’an, terdapat enam ayat yang mempunyai penggalan redaksional:



⁷.Dep. Agama RI, *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahnya*, Pen.CV. Toha Putra, Semarang, 1996, hlm. 102

⁸.Sirajuddin Zar, *Op Cit*, hlm. 68

“Jadilah!” maka jadilah.⁹

Abu Ja’far berkata: Yang dimaksud firman Allah: **بَدِيعُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ** adalah **مَبْدِئُهَا** yaitu penciptanya. dirubah menjadi **فَعِيلٌ** sebagaimana:

diubah menjadi **الْمُسْنَعُ الْيَمُّ** menjadi **سَمِيعٌ** . dan arti : yang menciptakan dan mengadakan sesuatu yang belum ada sebelumnya seorangpun yang menciptakan hal seperti itu, oleh sebab itu yang mengadakan sesuatu dalam agama disebut karena mengadakan sesuatu yang baru yang belum ada mendahuluinya.¹⁰

3. Kata *Ja’ala* () juga terdapat dalam beberapa surat diantaranya: QS Al-Baqarah [2]: 22. Al-An’am [6]: 1, Al-Anbiya’ [21]: 30. Al-Mukmin [40]: 64.¹¹

Lafal pada satu sisi sebagai lafal yang mengungkapkan peristiwa atau suatu kejadian yang berkelanjutan, dari peristiwa awal hingga sekarang, proses suatu kejadian yang tercipta dan mengungkapkan sejarah faktual. Sedangkan pada sisi lain lafal juga menjelaskan suatu bentuk peristiwa atau kejadian secara kongkrit yang menyangkut kandungan makna samma, ajuda, naqali, dan tasyiri, i’tiqadi, dan haq dan bathil.¹²

⁹.Agus Purwanto, *Nalar Ayat-ayat Semesta, Menjadikan al-Qur’an Sebagai Basis Konstruksi Ilmu Pengetahuan*, (Bandung: PT. Mizan, 2012), hlm. 218

¹⁰.Abu Ja’far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, Penrj, Ahsan Askan, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), Jilid 2, hlm. 432

¹¹.Digital Al-Qur’an

¹².Manna’ Al-Qatthan, *Op, Cit*, hlm. 301

Dalam tafsir *al-Maragi* (*al-Ja'alu*) diartikan membuat, menjadikan, sama dengan menciptakan : hanya saja kata *al-Ja'alu* khusus mengenai menjadikan yang bersifat takwiniy.¹³

Sedangkan informasi yang penulis dapat di dalam *Mu'jam Al-Mufahras* terdapat 9 ayat tentang penciptaan alam semesta.¹⁴

Imam Abu Hamid al-Ghazali ra, adalah orang yang pertama kali berhasil memecahkan problem yang seusia dengan dunia ini dengan mengajukan tesis tentang masa vakum, yaitu selisih waktu antara azali (tanpa permulaan) dan awal penciptaan bumi. Ia pun menegaskan bahwa alam semesta adalah *hadist* (sesuatu yang baru) dan tidak ada waktu sebelum keberadaannya.¹⁵

Penciptaan langit dan bumi, meneguhkan kesan sulap, dalam arti tanpa proses yang masuk akal, dan sebab akibat dalam penciptaannya. Dalam penciptaan dan penyelenggaraan tatanan alam semesta.¹⁶

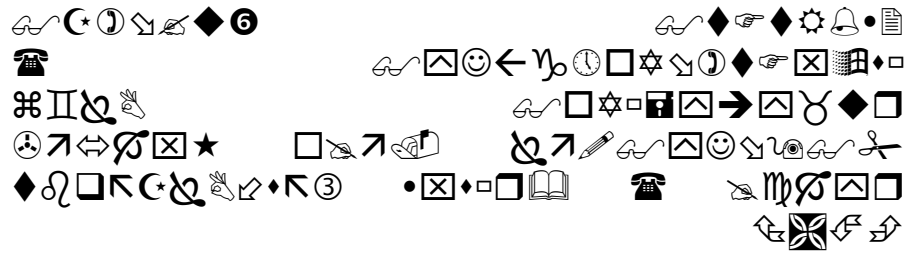
Bukti-bukti ilmiah menunjukkan bahwa alam semesta pada mulanya merupakan satu kesatuan yang mempunyai energi yang sangat besar. Selanjutnya peristiwa alamiah terjadi, dan mengakibatkan alam semesta

¹³.Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir al-Maragi*, penerj, K. Anshari Umar Situnggal dkk, (Semarang: PT Toha Putra Semarang, 1992), jilid, 7. 8, 9, hlm. 114

¹⁴.Fu'ad Abd Al-Baqi, *Mu'jam Al-Mufahras Li Alfazil Qur'an*, Bairut, Lubnan, 1992, hlm. 309

¹⁵.Syekh Yusuf al-Hajj Ahmad, *al-Qur'an Kitab Sains dan Medis*, Terj. Kamran Asad Irsyadi, (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2003), hlm. 63

¹⁶.*Ibid*, hlm.65



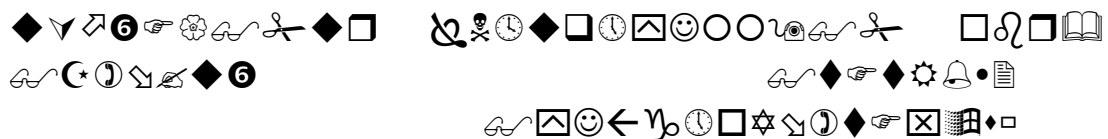
Dan Apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka Mengapakah mereka tiada juga beriman?.

Sayyid Quthub menjelaskan di dalam tafsirnya bahwa sesungguhnya itu merupakan wisata dalam alam semesta yang terpampang di depan mata. Namun, hati sering lalai dan lengah dari tanda-tanda yang besar itu. Padahal sesuatu yang menggugah ketika dipikirkan dengan nurani yang lapang, hati yang sadar, dan perasaan yang hidup. Ketetapan Allah bahwa langit dan bumi pada awalnya bersatu padu kemudian dipisah, merupakan suatu perkara yang pantas direnungkan. Setiap teori alam semesta mencapai kemajuan dalam menafsirkan fenomena-fenomena ruang angkasa, maka teori-teori itu hanya berputar-putar dan melayang-layang di sekitar hakikat yang telah diungkapkan oleh al-Qur'an sejak empat belas abad yang lalu. Teori-teori itu saling membatalkan dan tidak pernah konsisten. Kita sebagai orang-orang yang beriman yang memiliki akidah yang meyakinkan jangan sampai menafsirkan

nash al-Qur'an yang meyakinkan itu dengan teori-teori yang masih meragukan.¹⁹

Sesungguhnya al-Qur'an bukanlah kitab teori ilmiah dan ia tidak datang dengan maksud sebagai hasil dari ilmu praktis. Sesungguhnya al-Qur'an itu merupakan metode seluruh kehidupan. Ia adalah metode untuk meluruskan akal agar bekerja dan bebas berada dalam batasannya. Ia juga datang sebagai manhaj untuk meluruskan masyarakat agar mengizinkan akal untuk berbuat dan bebas bergerak, tanpa harus campur tangan kedalam perincian-perincian dan bagian-bagian terkecil dari ilmu *an sich*. Itu semua diserahkan kepada ilmu pengetahuan setelah diluruskan dan dibebaskan bergerak dalam lingkungan.

Kadangkala al-Qur'an mengisyaratkan hakikat-hakikat alam semesta, seperti hakikat yang ditetapkan disini,



¹⁹.Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Penj, As'ad Yasin dkk,(Jakarta: Gemma Insani Press, 2001), Jilid 15, hlm.84

“...Langit dan bumi itu dahulunya adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya....”

Kita meyakini hakikat ini karena muncul dalam al-Qur'an, walaupun kita tidak tahu bagaimana berpisahanya antara langit dan bumi itu, atau berpisahanya langit dari bumi. Kita menerima teori-teori alam yang tidak bertentangan dengan hakikat umum ini yang ditetapkan oleh al-Qur'an.

Namun, tidak akan terlampaui dalam di luar nash al-Qur'an ini dan tidak mencari-cari pembenaran dalam teori-teori manusia itu. Itu merupakan hakikat yang meyakinkan. Secara hakikat yang dapat disimpulkan, “Sesungguhnya semua teori yang dikenal ini tidak bertentangan secara umum dengan nash al-Qur'an”.²⁰

Sedangkan bagian akhir ayat,



“...Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka, mengapa mereka tiada juga beriman?”

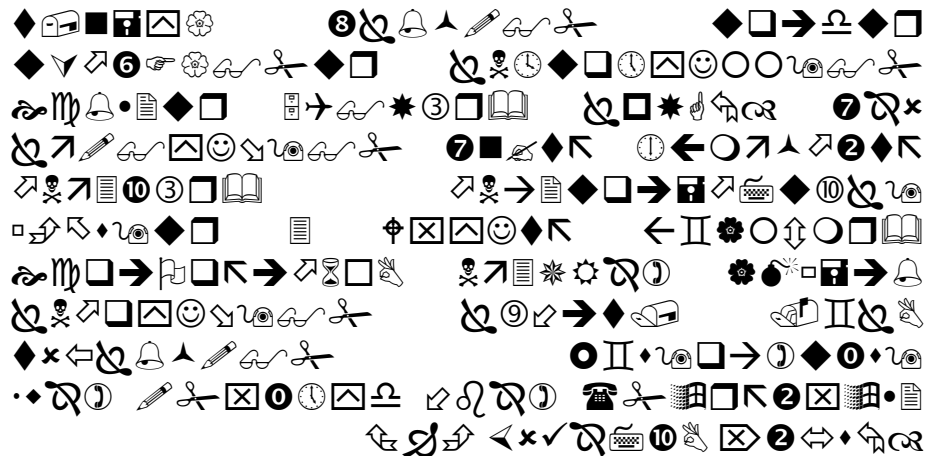
B. Penafsiran M. Quraish Shihab Tentang Ayat-ayat Penciptaan Alam Semesta

²⁰.Ibid, Jilid 15, hlm.84

Dalam hal ini, ada beberapa ayat tentang konsep penafsiran Quraish Shihab tentang ayat-ayat penciptaan alam semesta, diantaranya:

1. Penafsiran *Sittati Ayyam*

a. Di dalam QS. Hud [11]: 7



Dan Dia-lah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, dan adalah singgasana-Nya (sebelum itu) di atas air, agar Dia menguji siapakah di antara kamu yang lebih baik amalnya, dan jika kamu berkata (kepada penduduk Mekah): "Sesungguhnya kamu akan dibangkitkan sesudah mati", niscaya orang-orang yang kafir itu akan berkata: "Iniidak lain hanyalah sihir yang nyata".

M. Quraish Shihab menjelaskan, bahwa penciptaan langit dan bumi dalam enam masa, dua hari untuk penciptaan langit, dua hari untuk penciptaan bumi dan dua hari untuk penciptaan sarana makhluk. Kalau kita berbicara masalah kata (سِتَّةَ أَيَّامٍ) *enam hari*, maka akan terdapat perbedaan pendapat para ulama tentang makna kata tersebut, sebagaimana yang telah penulis kemukakan ketika menafsirkan ayat 54 surah Al-‘A’raf. Antara lain penulis kemukakan bahwa ada ulama yang memahami dalam arti enam kali 24 jam

kendati ketika itu matahari, bahkan alam raya belum tercipta, dengan alasan ayat ini ditunjukkan untuk manusia, sedangkan manusia memahami kata *sehari* sama dengan 24 jam.

Ada lagi yang memahaminya dalam arti hari menurut perhitungan Allah. Sedang menurut al-Qur'an: “ *Sesungguhnya sehari disisi Tuhanmu adalah seperti seribu tahun menurut perhitungan kamu*” (QS. Al-Hajj [22]: 47). Tetapi, menurut ulama yang lain, manusia mengenal banyak perhitungan. Perhitungan berdasarkan kecepatan cahaya, atau suara atau kecepatan detik-detik jam. Bahkan al-Qur'an sendiri sudah menjelaskan bahwa sehari sama dengan seribu tahun.

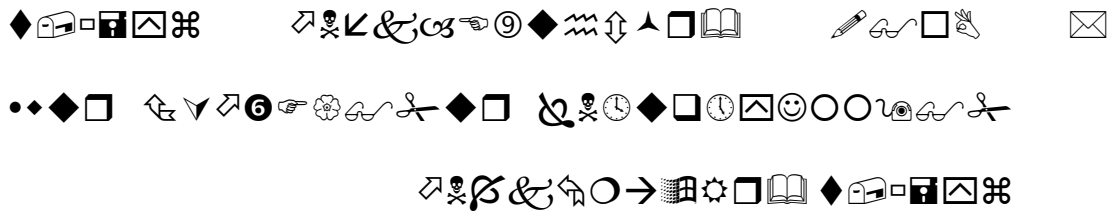
Seperti bunyi al-Hajj yang dikutip di atas, di tempat lain juga disebutkan sehari sama dengan lima puluh ribu tahun, seperti dalam QS. al-Ma'arij [70]: 4.²¹

Jadi perlu kita ketahui bahwa banyaknya perbedaan pendapat, bukan berarti ada ayat-ayat al-Qur'an yang saling bertentangan, tetapi ini adalah isyarat tentang relativitas waktu. Disisi lain, kata *hari* selalu diartikan berlalunya waktu selama 24 jam, tetapi digunakan untuk menggunakan menunjuk periode atau masa tertentu yang sangat panjang ataupun singkat.

Atas dasar ini, sementara ulama memahami kata *hari* disini dalam arti periode atau masa yang tidak secara pasti dapat ditentukan beberapa lama waktu tersebut. Yang jelas, Allah swt. Menyatakan itu terjadi dalam enam

²¹. *Ibid*, jilid, 5, hlm. 557

hari. Sayyid Quthub menjelaskan bahwa enam hari penciptaan langit dan bumi, juga termasuk gaib tidak di lihat dan dialami oleh seorang manusia, bahkan seluruh makhluk.



Aku tidak menghadirkan mereka (iblis dan anak cucunya) untuk menyaksikan penciptaan langit dan bumi dan tidak (pula) penciptaan diri mereka sendiri.” QS. al-Kahf [18]: 51).

Semua pendapat yang dikemukakan tentang hal tersebut, tidak satupun yang mempunyai dasar yang meyakinkan. Demikian Sayyid Quthub. Bagi para ilmuwan berhak menetapkan waktu bagi penciptaan alam raya ini, tetapi mereka mengatas namakan al-Qur'an pendapatnya itu karena *hari* dapat mengandung sekian banyak makna. Disini perlu kita ketahui, siapa yang menentukan kadar waktu untuk perbuatan-perbuatan Allah swt., pada hakikatnya ia hanya berkira-kira dalam memahami makna kata, kerana Allah lah yang Mahasuci dan tidak dapat dipersamakan dengan perbuatan manusia yang memiliki banyak keterbatasan.²²

Kalau kita berbica masalah penciptaan alam semesta dalam enam hari mengisyaratkan tentang *qudrah* (kekuasaan) dan *ilmu* serta *hikmah* Allah

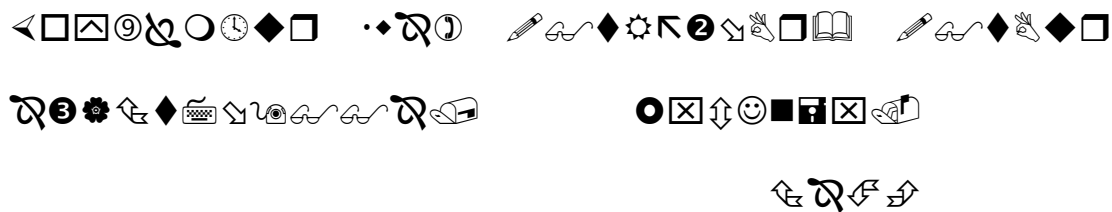
²².*Ibid*, jilid,5, hlm. 558

swt. Yang pada hakikatnya kalau kita merujuk kepada *qudrah-Nya*, Dia bisa saja menciptakan alam semesta ini dalamkejapan mata saja.



Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!" Maka terjadilah ia." QS. Yasin[36]: 82).

Ditempat lain, juga ditegaskan:

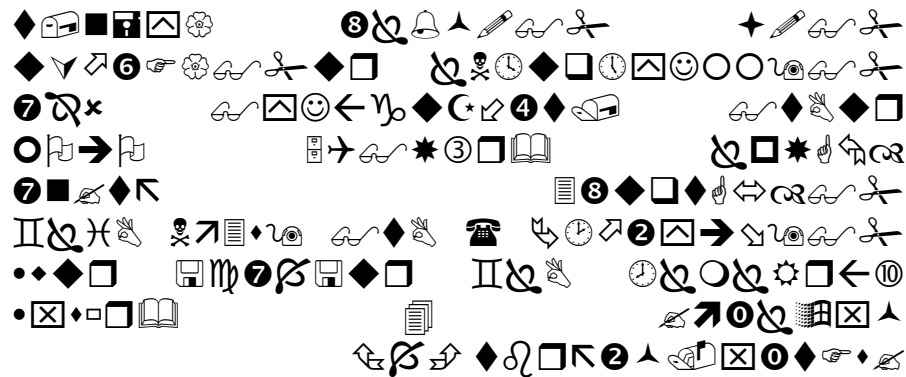


Dan perintah Kami hanyalah satu Perkataan seperti kejapan mata.(QS. al-Qamar [54]: 50).

Tetapi, dengan *hikmah* dan *ilmu-Nya* menghendaki agar alam raya tercipta dalam “enam hari” untuk menunjukkan bahwa ketergesa-gesaan bukanlah sesuatu hal yang terpuji, tetapi yang terpuji adalah keindahan dan kebaikan karya.²³

²³.Ibid,jilid,5,hlm. 558

b. Di dalam QS. as-Sajdah [32]: 4



“Allah lah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy[1188]. tidak ada bagi kamu selain dari padanya seorang penolongpun dan tidak (pula) seorang pemberi syafa'at[1189]. Maka Apakah kamu tidak memperhatikan?”

M, Quraish Shihab mengutip pendapat Ilmuan Mesir (Zaghlul an-Najjar) tentang konsep penciptaan alam semesta ini, bahwa proses penciptaan alam raya yang melalui enam periode itu adalah sebagai berikut:

Periode pertama adalah periode *ar-Ratq*, yakni *gumpalan yang menyatu*. ini merupakan asal kejadian langit dan bumi.

Periode kedua adalah *al-Fatq*, yakni, masa terjadinya dentuman dahsyat *Big Bang* yang mengakibatkan terjadinya awan/kabut asap.

Periode ketiga adalah terciptanya unsur-unsur pembentukan langit yang terjadi melalui gas hidrogen dan helium.

Periode keempat terciptanya bumi dan benda-benda angkasa dengan berpisahannya awan berasap itu serta memadatnya akibat daya tarik.

Periode kelima adalah masa penghamparan bumi serta pembentukan kulit bumi lalu pemecahannya, pergerakan oasis²⁴ dan pembentukan benua-benua dan gunung-gunung serta sungai-sungai dan lain-lain.

Periode keenam adalah pembentukan kehidupan dalam bentuknya yang paling sederhana, hingga penciptaan manusia.²⁵

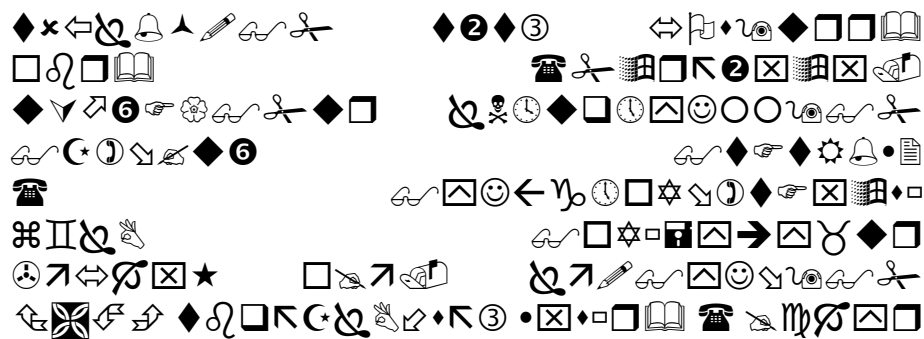
Demikian satu dari sekian banyak ilmuwan. Ketika menafsirkan QS. Hud [11]: 7 itu, penulis mengingatkan kiranya para ilmuwan jangan mengatas namakan al-Qur'an dalam pendapatnya itu karena kata *hari* dapat mengandung sekian banyak makna. Disisi lain, siapa yang menentukan kadar waktu untuk perbuatan-perbuatan Allah, ia pada hakikatnya hanya mengira-ngira dalam memahami makna kata karena perbuatan Allah Mahasuci dan tidak dapat dipersamakan dengan perbuatan manusia yang memiliki aneka keterbatasan.²⁶

²⁴.Dalam geografi, oasis jamak dari oase atau ceanega yang berarti daerah yang terpencil

²⁵.*Ibid*,Jilid, 10, hlm.359

²⁶.*Ibid*,Jilid, 10, hlm. 360

2. *Ratqan* di Dalam QS. Al-Anbiya'[21]: 30



Dan Apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka Mengapakah mereka tiada juga beriman?

Di dalam ayat ini dijelaskan, bahwa kata () *ratqan* dari segi bahasa berarti *terpadu*, sedangkan kata (فَتَقْنَا نَهُمَا) *fataqnahuma* terambil dari kata () *fataqa* yang berarti *terbelah/ terpisah*. Berbeda-beda pendapat ulama tentang maksud firman-Nya ini. Ada yang memahaminya dalam arti langit dan bumi tadinya merupakan satu gumpalan yang terpadu.

Sehingga hujan tak turun-turun dan bumi pun tidak ditumbuhi rerumputan, kemudian Allah *membelah* langit dan bumi dengan jalan menurunkan hujan dari langit dan menumbuhkan tumbuh-tumbuhan di bumi. Ada lagi yang berpendapat bahwa bumi dan langit tadinya merupakan sesuatu

yang utuh tidak terpisah, kemudian Allah pisahkan dengan mengangkat langit ke atas dan membiarkan bumi ditempatnya berada dibawah lalu memisahkan keduanya dengan udara.²⁷

Ayat ini dipahami oleh sebahagian para ilmuan sebagai salah satu mukjizat alQur'an yang mengungkap peristiwa penciptaan planet-planet. Banyak teori ilmiah yang dikemukakan oleh para pakar dengan bukti-bukti yang cukup kuat, yang menyatakan bahwa langit dan bumi yang tadinya merupakan satu gumpalan atau yang diistilahkan oleh ayat ini dengan (*ratqan*), lalu gumpalan itu terpisah sehingga terjadilah pemisahan antara langit dan bumi.²⁸

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa Allah membelah langit dan bumi dengan jalan menurunkan hujan dari langit dan menumbuhkan tumbuh-tumbuhan di bumi, kemudian Allah pisahkan dengan mengangkat langit ke atas dan membiarkan bumi ditempatnya berada di bawah lalu memisahkan keduanya dengan udara.

Memang kita tidak dapat meperatasnamakan al-Qur'an mendukung teori tersebut, namun agaknya tidak ada salahnya teori-teori ilmu memperkaya pemikiran kita untuk memahami maksud firman Allah diatas.

Dalam tafsir *al-Muntakhab* dikemukakan dua diantaranya sekian banyak teori tersebut.

²⁷.*Ibid*, jilid,8, hlm.443

²⁸.*Ibid*, jilid,8 hlm.443

Teori pertama, terjadinya penciptaan tata surya. Disini disebutkan bahwa di sekitar matahari menyebar dan melebar pada ruangan yang dingin. butir-butir kecil gas yang membentuk kabut bertambah tebal pada atom-atom itu kemudian mengumpul, akibat terjadinya benturan dan akumulasi, dengan membawa kandungan sejumlah gas yang berat.

Seiring dengan berjalannya waktu, akumulasi itu bertambah besar hingga membentuk planet-planet, bulan dan bumi dengan jarak yang sesuai. Penumpukan itu sendiri, mengakibatkan bertambah kuatnya tekanan yang pada gilirannya membuat temperatur bertambah tinggi.

Dan pada saat kulit bumi mengkristal karena dingin, dan melalui proses sejumlah letusan larva yang terjadi setelah itu, bumi memperoleh sejumlah uap air dan karbon dioksida akibat surplus larva yang mengalir. Salah satu yang membantu terbentuknya oksigen yang segar di udara setelah itu adalah aktivitas dan interaksi sinar matahari melalui sinar bersama tumbuhan generasi awal dan rumput-rumputan.

Teori kedua dan yang dapat dipahami dari firman Allah di atas menyatakan bahwa bumi dan langit pada dasarnya tergabung secara koheren sehingga tampak seolah satu masa. Hal ini sesuai dengan penemuan muktahir mengenai teori terjadinya alam raya. Menurut penemuan itu, sebelum terbentuk seperti sekarang ini, bumi merupakan gumpalan sejumlah besar kekuatan atom-atom yang saling berkaitan dan di bawah tekanan sangat kuat dan hampir tidak dapat dibayangkan oleh akal.

lamanya waktu yang ditempuh oleh bumi dalam berevolusi mengelilingi matahari, yaitu lebih kurang 365 hari.

Sedangkan, bagi planet-planet lain yang lebih dekat kematahari, seperti Merkurius, putaran disekelilingi matahari hanya memakan waktu 88 hari saja. Sebaliknya Pluto, planet yang paling jauh dan paling lambat, menempuh putarannya dalam 250 tahun bumi. Rujuklah ke QS. al-A'raf [7]: 54 untuk mengetahui lebih banyak tentang makna *harid* dalam kaitannya dalam penciptaan alam semesta. Rujuk juga ke QS. as-Sajadah [34]: 4 untuk mengetahui pandangan sementara ilmuan tentang hari-hari dimaksud serta umur bumi hunian kita ini.³⁰

Kata () *sawa'* ada yang mengaitkannya dengan kata (أيام) *ayyam/hari*. Al-Biq'a'i menulis bahwa yang dimaksud adalah *dua hari-dua hari berbagi secara adli*. Tidak mungkin *sawa'/keadilan* itu kecuali antara dua dan dua hari, bukan antara dua dan empat hari. Tidak juga salah satu bagian dari kedua hari itu berlebih dari kedua hari yang lain walau sekejap.

Ini juga bukan sama dengan hari-hari duniawi yang pasti ada kelebihan dan kekurangan beberapa saat dari hari yang sebelum atau sesudahnya. Demikianlah uraian al-Baq'a'i secara singkat. Bisa juga dipahami dalam arti *sempurna tidak kurang dan tidak lebih, dari jumlah empat hari itu*.

Pakar tafsir ath-Thabari, memilih pendapat yang mengaitkannya dengan kata

³⁰.*Ibid*, Jilid, 12, hlm. 17

aqwat sehingga berarti Allah menetapkan *aqwat*-Nya secara adil secara masing-masing.³¹

Allah berfirman: *Kemudian di*, yakni perintah dan kekuasaan-Nya, *menuju kelangit sedang dia*, yakni langit ketika itu, *adalah* masih merupakan *asap*, lalu Dia Yang Mahakuasa itu *berfirman kepadanya dan kepada bumi*: “*datanglah kamu berdua mengikuti perintah-Ku suka atau terpaksa.*” *Keduanya menjawab*: “*Kami telah datang tunduk dan patuh mengikuti kehendak-Mu dengan suka hati.*” Maka, Dia Yang Maha Esa itu *menjadikan tujuh langit dalam dua hari* pula sehingga genaplah enam hari bagi penciptaan langit dan bumi *dan Dia telah mewahyukan*, yakni menetapkan dengan cara rahasia, *pada tiap-tiap langit urusannya*, yakni melengkapi dengan segala sesuatu sehingga dapat berfungsi sebagaimana kehendak-Nya.³²

b. Dukhan

Kata () *dukhan* biasa diterjemahkan *asap*. Para ilmuan memahami kata *dukhan* dalam arti satu benda yang terdiri pada umumnya dari gas yang mengandung benda-benda yang sangat kecil namun kukuh. Bewarna gelap atau hitam dan mengandung panas. Demikian definisinya menurut para ilmuan, sebagai diutaraka oleh Prof. Zaglul.

³¹.*Ibid*, Jilid, 12, hlm. 21

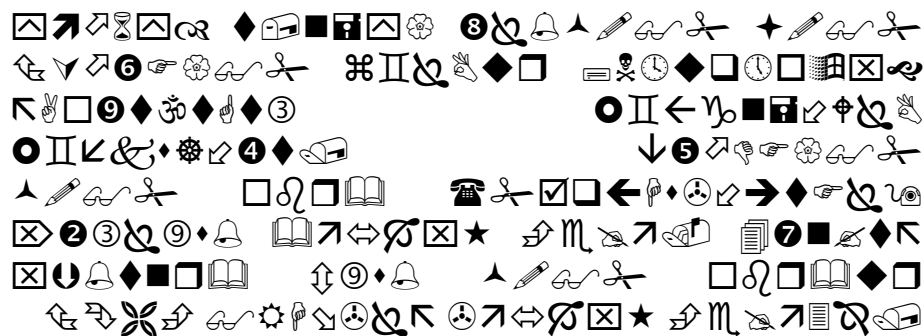
³².*Ibid*, Jilid, 12, hlm. 22

Sementara ulama tafsir memahami kata ini dalam arti langit yang kita lihat ini berasal dari satu bahan yang serupa dengan *dukhan/asap*. Sayyid Quthub menulis bahwa terdapat kepercayaan yang menyatakan bahwa sebelum terbentuknya bintang-bintang ada sesuatu yang angkasa raya dipenuhi oleh gas dan asap, dari bahan inilah terbentuk bintang-bintang. Hingga kini, sebagian gas dan asap itu masih tersisa dan tersebar di angkasa raya. Pendapat ini, menurut Sayyid Quthub, boleh jadi benar karena ia mendekati apa yang diuraikan oleh al-Qur'an dengan firman-Nya di atas: *“Kemudian dia menuju kelangit sedang dia adalah asap”* dan bahwa penciptaan langit telah rampung sejak masa lalu yang panjang dalam dua hari dari hari-hari Allah.

Ayat-ayat al-Qur'an melukiskan adanya enam hari atau periode bagi penciptaan alam raya. Periode *dukhan* ini, menurut sementara ilmuan, adalah periode ketiga yang didahului oleh periode kedua yaitu masa terjadinya dentuman dahsyat “Big Bang” dan inilah yang mengakibatkan terjadinya kabut asap itu. Pada periode *dukhan* inilah tercipta unsur-unsur pembentukan langit yang terjadi melalui gas Hidrogen dan Helium. Pada periode pertama, langit dan bumi merupakan gumpalan yang menyatu yang dilukiskan oleh al-

Qur'an dengan nama *ar-ratq*. Peride pertama dan kedua itu diisyaratkan oleh QS. al-Anbiya' [21]: 30.³³

4. Penafsiran Kata **لَهْن** di Dalam QS. ath-Thalaq [65]: 12



“Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. perintah Allah Berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan Sesungguhnya Allah ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu.”

Firman-Nya; (**لَهْن**) *)wa min al-ardh mistlahunna/dan bumi seperti mereka* ada yang memahaminya dalam arti bilangan bumisepti bilangan tujuh langit itu.

Pendapat lain menyatakan bahwa kesepertian itu dari sisi penciptaan. Yakni, sebagaimana Allah menciptakan langit yang tujuh itu, seperti juga Dia yang menciptakan bumi ini. Penciptaan bumi walau hanya satu kehebatan ciptaan itu tidaklah kurang mengagumkan dibanding penciptaan langit yang tujuh itu. Bisa juga persamaan dan kesepertian itu dari sisi bentuknya yang

³³.*Ibid*, Jilid, 12, hlm. 24

lonjong dan bulat atau dalam peredarannya, yakni bumi pun beredar sebagaimana lngit dan planet-planet yang lain beredar.³⁴

Dari penjelasan di atas terlepas dari setuju atau tidaknya M.Quraish Shihab dengan pendapat yang telah disebutkannya dalam tafsir al-Misbah. Ada beberapa poin yang dapat diambil tentang pandangan M.Quraish Shihab dalam penciptaan alam semesta.

Yaitu menurutnya langit dan bumi tercipta dengan mempunyai proses yang sistematis tidak tercipta begitu saja. Walaupun Allah sanggup menciptakan dengan sekejap.

Prosesnya selama enam hari menurut hitungan Allah bukan hitungan manusia yakni ini adalah hal ghaib yang tidak dapat diketahui secara pasti akan ketetapan enam hari tersebut. Hikmah yang dapat di petik adalah ketergesa-gesaan bukanlah hal yang terpuji tetapi keindahan dan kebaikan karyalah yang lebih dipandang.

Enam hari ini dibagi menjadi tiga bagian, dua hari untuk penciptaan langit, dua hari untuk penciptaan bumi dan dua harinya lagi untuk penciptaan makhluk bumi dan segala saranya. Yang mendukung untuk hidup dan kehidupan.

³⁴.*Ibid*, Jilid, 12, hlm. 25

Sebelumnya bumi terpadu dengan langit, dengan perpaduan yang kokoh dan tidak dapat dipikirkan. Hingga akhirnya ada dentuman besar terjadi sehingga terpisahlah antara langit dan bumi. Langit dan bumi terdiri atas tujuh lapis. Saat terjadi dentuman besar yang memisahkan antara langit dan bumi saat itu jugalah terjadinya planet-planet lain yang kita sebut dengan alam semesta.

Dari langit Allah turunkan air yang disebut hujan dari hujan inilah hidup segala sesuatunya. Seperti dalam firmanNya “*dari air segala sesuatu itu dihidupkan*”. Kemudian kehidupanpun terjadi didunia ini dengan pemeliharaan dan kuasanya.

BAB IV
ANALISA RELEVANSI PENAFSIRAN M. QURAISH SHIHAB
DAN SAINS TENTANG PENCIPTAAN ALAM SEMESTA

A. Teori Penciptaan Alam Semesta dalam Sains

Berikut ini, beberapa teori tentang penciptaan alam semesta dalam ilmu sains:

1. Teori Oselasi

Teori Oselasi menjelaskan bahwa alam semesta tidak ada awal dan tidak ada akhirnya. Dalam model Osilasi dikemukakan bahwa sekarang alam semesta tidak konstan, melainkan berekspansi yang dimulai dengan dentuman besar (*Big Bang*), kemudian beberapa waktu yang akan datang gravitasi mengatasi efek ekspansi sehingga alam semesta akan mulai mengempis (*collapse*), akhirnya mencapai titik koalisensi (gabungan) asal dimana temperatur dan tekanan tinggi akan memecahkan semua materi kedalam partikel-partikel elementer (dasar) sehingga terjadi dentuman besar baru dan ekspansi mulai lagi.

Alam semesta mungkin telah memulai dalam sebuah dentuman besar (*Big Bang*), atau mungkin berada dalam keadaan tetap atau dalam keadaan berosilasi.¹

Ilmu pengetahuan modern mengatakan, bahwa alam semesta ini tersusun dari materi dan energi. Massa dan energi setara. Dengan

¹. Bayong Tjasyono HK, *Ilmu Kebumihan dan Antariksa*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, Cetakan Pertama, 2006, hlm. 51

demikian boleh di anggap bahwa seluruh alam semesta; nebula, galaksi, sistem tata surya, dan ruang yang berbeda di antaranya tersusun dari materi dan Cuma materi semata. Kita telah sama-sama tahu bahwa pada penyelidikan selanjutnya diketahui bahwa materi terdiri dari atom-atom, dan atom-atom tersebut terdiri dari partikel-partikel yang lebih kecil lagi yang dikenal sebagai neutron, proton dan elektron.²

Elektron adalah yang bermuatan negatif sedangkan proton bermuatan positif. Dan yang tak bermuatan sama sekali ialah neutron. Penyelidikan pada sinar menunjukkan bahwa dalam atom terdapat partikel-partikel lain diluar partikel yang disebutkan di atas. Atom, boleh dibilang suatu system tata surya dalam ukuran teramat kecil, yang di tengah atom tersebut terdapat intinya (nucleus), yang tersusun atas proton dan kadang-kadang bersama neutron.³

Elektron-elektron memiliki massa yang tepat sama, ialah $9,12 \times 10^{-28}$ gram (massa diam), dan juga muatan listriknya sama. Penyelidikan pada sinar katoda dan efek termionik serta fotolistrik, menunjukkan bahwa elektron adalah bagian penyusun semua atom dari 92 unsur, yang menyusun alam semesta.⁴

Kita tidak dapat mengetahui dengan pasti tentang terjadinya alam semesta, melainkan hanyalah mengira-ngira dan menyusun praduga

².Dedy Suardi, *Bumi Gonjang Ganjing*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, Cetakan Pertama, 1997, hlm. 59

³.*Ibid*, hlm. 59

⁴.*Ibid*, hlm. 60

yang masuk akal sehingga secara keilmuan dapat dipertanggung jawabkan. Ilmu yang dapat menyusun praduga dan hipotesis mengenai hal ini dinamakan *kosmogoni* atau *kosmologi*.⁵

Bentuk alam semesta menyerupai sebuah balon karet yang ditiup. Galaksi-galaksi dan benda-benda langit lainnya terletak pada permukaan balon yang terus membesar tersebut. Itulah sebabnya, alam semesta terus mengembang sehingga jarak antarpusat galaksi terus bertambah. Meskipun terdapat lebih dari 300 milyar galaksi dan masing-masing memiliki bintang-bintang dengan sinarnya yang jauh melebihi matahari, karna luasnya yang tak terhingga dan terus bertambah, bagian tengah atau alam semesta tetap dalam keadaan gelap gulita⁶

2. Teori Ledakan (*Big Bang*)

Teori ini bertolak dari asumsi (anggapan) bahwa pada awalnya ada suatu massa yang luar biasa besarnya (*big bang*) dengan berat jenis yang sangat besar.⁷ Saat itu, alam semesta meluas. Imajinasi kemasa silam membawa kita pada jagat raya yang lebih kecil dan lebih kecil sampai pada saat awal, nol. Pada titik nol ini jagat raya berawal, yakni dari ledakan atau dentuman besar, The Big Bang.⁸

⁵.Agung Mulyo, *Pengantar Ilmu Kebumihan*, Bandung, Pustaka Setia, 2008, hlm. 22

⁶.*Ibid*, hlm. 22

⁷.*Ibid*, hlm. 22

⁸.Agus Purwanto, *Nalar Ayat-ayat Semesta, Menjadikan al-Qur'an Sebagai Basis Konstruksi Ilmu Pengetahuan*, (Bandung: PT. Mizan, 2012), hlm. 220

3. Teori ekspansi dan kontraksi

Teori ini dilandasi adanya pemikiran bahwa alam semesta mengalami siklus setiap 30 milyar tahun sekali, yaitu terjadinya *massa ekspansi* dan *massa kontraksi*. Pada masa ekspansi, terbentuklah galaksi-galaksi beserta bintang-bintangnya. Ekspansi ini disebabkan adanya tenaga yang berasal dari reaksi inti hydrogen yang membentuk berbagai unsure kemudian menyusut kembali karena mengeluarkan tenaga panas yang sangat tinggi.

Kedua teori tentang pembentukan alam semesta tersebut mendukung suatu kebenaran bahwa partikel yang ada pada jaman sekarang berasal dari partikel yang ada pada jaman dulu. Dengan demikian, berdasarkan teori ekspansi dan kontraksi, sebenarnya alam semesta ini tidak berawal dan tidak berakhir.⁹

B. Analisa Penafsiran M Quraish Shihab Dengan Ilmu Sains Tentang Alam Semesta

Tafsir *al-Misbah* bukanlah merupakan tafsir ilmi ataupun yang membahas tentang ilmu pengetahuan alam, namun karena al-Quran adalah kitab yang global dan sempurna, ada ayat-ayat tertentu yang bercerita tentang alam. M. Quraish Shihab pun tidak terlepas dari penafsiran ayat tersebut. Walaupun diterangkan hanya secara global dan garis besarnya saja.

⁹.*Op,Cit*, hlm.22

Dan begitu juga di jelaskan dalam tafsir Muhammad Nasib Ar-Rifa'i bahwa, "*Pecipta langit dan bumi*" berarti penciptaan keduanya tanpa di dahului sebuah model. Menurut Ibnu Jarir, makna ayat itu ialah bahwa maha suci Allah dari keberadaan-Nya memiliki anak. Dia yang memiliki langit dan bumi. Semua ciptaan-Nya itu membuktikan keesaan Allah dan menegaskan dengan ketaatan. Dia adalah pembuat, pencipta, dan pengada tanpa ada asal-usul atau model yang dicontohnya.¹⁰

Di dalam buku bumi dan tata surya karangan Ikhlusul Ardi Nurgoho menjelaskan bahwa alam semesta terbentuk ibaratkan sebuah gedung yang besar. Di bangunan itu ada ruang yang tertata rapi. Ada lift dan eskalator. Upin yang tersusun dengan sangat apik. Tenbok yang di cat dengan indah. Pertanyaannya berikut ini?

Apakah gedung dengan isinya ada begitu saja?

Apakah batu bata yang membentuk dinding dapat bergerak dengan sendiri lalu membentuk dinding?

Kamu pasti menjawab, "Wah, tidak mungkin!". Sebuah gedung yang menjulang tinggi tidak mungkin ada dengan sendirinya tanpa ada yang membuat. Nah, jika gedung saja tidak mungkin terbentuk dengan sendirinya, bagaimana dengan Bumi? Bagaimana dengan Bulan? Bintang? Bahkan, bagaimana pula keberadaan alam semesta yang sangat luas? Pasti ada yang menciptakan. Siapa yang menciptakan alam semesta? Tuhan!¹¹

¹⁰.Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Gemma Insani, 2008), Jilid 1, hlm. 207

¹¹.Ikhlusul Ardi Nurgroho, *Bumi dan Tata Surya*, Yogyakarta: Empat Pilar Pendidikan, Cetakan Pertama, 2007, hlm. 11

Meskipun keberadaan Tuhan tidak diragukan lagi, tetapi sampai sekarang masih saja ada orang yang tidak mau mengakuinya. Salah satu yang tidak mau mengakui keberadaan Tuhan adalah keyakinan materialisme. Para penganut materialisme meyakini bahwa alam semesta ada dengan sendirinya.¹²

Dan begitu juga diungkapkan Di dalam buku Murtadha Muthahhari mengatakan bahwa semua agama, system social, mazhab pemikiran, dan filsafat social didasarkan pada konsepsi tertentu tentang alam semesta. Semua sasaran yang diberikan sebuah mazhab, cara dan metode untuk mencapai sasaran itu, merupakan akibat wajar dari konsepsi mazhab tersebut tentang alam semesta.¹³

Pada umumnya ada tiga macam konsepsi alam semesta atau identifikasi tentang alam semesta, atau dengan kata lain interpretasi manusia tentang alam semesta. Sumber interpretasi ini adalah tiga hal : ilmu pengetahuan, filsafat, dan agama. Maka dapat dikatakan bahwa ada tiga macam konsepsi tentang alam semesta : konsepsi ilmiah, konsepsi filosofis, dan konsepsi religius.

¹².*Ibid*, hlm. 11

¹³.Murtadha Muthahhari, *Manusia dan alam semesta*, Jakarta: PT Lentera basrih Tama, 2002hlm 49

1. Konsepsi Ilmiah Tentang Alam Semesta

Konsepsi ilmu pengetahuan tentang alam semesta mengingat keterbatasannya yang diakibatkan oleh alat-alat ilmu pengetahuan (teori dan eksperimen) tak mampu menjawab sejumlah pertanyaan, yang jawabannya pastinya penting sekali dengan ideologi. Pertanyaannya adalah: dari mana asal alam semesta ini ? kemana tujuan alam semesta ini ? dari segi waktu, apakah alam ini ada awal dan akhirnya ? bagaimana posisinya dari segi tempat ? apakah eksistensinya, pada umumnya, baik dan bermakna ? apakah alam ini diatur oleh norma dan hukum yang tak berubah-ubah dan esensial, atau hal seperti itu tak ada? Apakah alam semesta pada umumnya merupakan unit yang hidup dan sadar, atau apakah manusia saja yang merupakan kekecualian yang kebetulan? Dapatkah sesuatu yang ada menjadi tidak ada, atau sesuatu yang tidak ada menjadi ada? Mungkinkah atau mustahil kah mengembalikan sesuatu yang tidak ada? Mungkinkah penciptaan kembali alam semesta dan sejarah dalam segenap perinciannya, bahkan setelah bermilyar-milyar tahun? Yang lebih besar itu unitas atau multiplicitas? Apakah alam semesta terbagi menjadi alam material dan alam non material, dan apakah alam material merupakan bagian kecil dari alam secara keseluruhannya? Apakah alam ini mendapat panduan yang benar dan cerdas, atau apakah alam ini lemah dan buta? Apakah manusia dan alam ini keadaannya saling member dan

menerima? Apakah alam semesta ini memperlihatkan reaksi terhadap perbuatan baik dan perbuatan buruk manusia? Apakah ada kehidupan abadi setelah kehidupan fana ini? masih banyak lagi pertanyaan-pertanyaan serupa.

Ilmu pengetahuan tidak memberikan jawaban untuk semua pertanyaan ini. Karena ilmu pengetahuan tidak dapat melakukan eksperimen tentang pertanyaan-pertanyaan tersebut. Yang dapat dijawab oleh ilmu pengetahuan, hanyalah pertanyaan-pertanyaan terbatas tertentu.¹⁴

2. Konsepsi Filosofis Mengenai Alam Semesta

Konsepsi filosofis merupakan mukadimah untuk aksi, artinya adalah bahwa konsepsi ini menentukan jalan hidup yang dipilih manusia. Prinsip ini mempengaruhi reaksi manusia terhadap pengalamannya berhubungan dengan alam. Prinsip ini menentukan sikapnya, dan memberinya pandangan tertentu mengenai alam semesta.

Prinsip ini memberikan ideal kepada manusia, atau mencabut ideal dari manusia. Prinsip ini memberikan makna kepada kehidupannya, atau menariknya kearah hal-hal sepele dan tidak masuk akal. Itulah sebabnya kami katakan bahwa ilmu pengetahuan tidak dapat memberikan konsepsi tentang alam yang dapat menjadi dasar dan idiologi, sementara filsafat dapat.

¹⁴. *Ibid*, hlm. 53

3. Konsepsi Relegius Mengenai Alam Semesta¹⁵

Dalam agama-agama tertentu dalam Islam, konsepsi relegius tentang alam semesta mengambil warna filosofis atau argumentative, dan merupakan bagian integral dari agama itu sendiri. Pertanyaan-pertanyaan yang di angkat oleh agama di dasarkan pada pemikiran dan hujah.

Dengan demikian, konsepsi Islam mengenai alam semesta bersifat rasional dan filosofis. Selain dua nilai konsepsi filosofis, yaitu abadi dan komprehensif, konsepsi relegius tentang alam semesta, tak seperti konsep ilmiah dan filosofis murni, memiliki satu lagi nilai, yaitu menyucikan prinsip-prinsip konsepsi alam semesta.

Kalau di ingat bahwa idiologi selain membutuhkan keyakinan bahwa prinsip-prinsip yang dipandang suci oleh idiologi itu abadi dan tidak dapat di ganggu gugat membutuhkan keyakinan dan ketaatan kepada mazhab pemikiran, maka jelaslah bahwa basisnya biasa. Cuma konsepsi alam semesta yang memiliki warna relegius itu. Dari pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa konsepsi tentang alam semesta dapat menjadi dasar dari idiologi kalau saja konsep itu memiliki keseimbangan, pemikiran luas yang filosofis dan kesucian prinsip-prinsip relegius.¹⁶

Sekian lama para ilmuan berpendapat bahwa alam semesta bersifat *azali* (sudah demikian semenjak di ciptakan) dan *costan* (tidak berubah). Namun, abad-20 membuktikan bahwa Ilmu Astronomi

¹⁵. *Ibid*, hlm. 55

¹⁶. *Ibid*, hlm. 56

mengalami perkembangan yang signifikan, sehingga mampu mengungkap misteri yang oleh para ilmuwan disebut dengan "Pemuaian Alam Semesta".¹⁷

Hingga awal abad ke-20, para ilmuwan tetap berpendirian bahwa alam semesta ini stagnan, tidak mengalami perubahan. Demikian adanya sejak diciptakan dan akan terus menerus seperti itu sampai kepada batas yang tidak terhingga.¹⁸

Dalam al-Qur'an telah dijelaskan bahwa dahulunya langit dan bumi adalah suatu yang padu kemudian kami pisahkan antara keduanya. Dalam hal ini al-Quran memakai kalimat "*fafathaqna*" menurut M. Quraish Shihab itu artinya adalah terbelah ataupun terpisah setelah sebelumnya bersatu seperti gumpalan yang padu.

Teori ilmu pengetahuan alam (sains) juga menyebutkan demikian, seperti yang telah diungkapkan di atas bahwa alam semesta ini menurut teori osilasi berekspansi melalui dentuman besar, kemudian beberapa waktu datang gravitasi mengatasi ekspansi tersebut sehingga alam semesta mulai mengempis. Akhirnya mencapai titik koalsensi asal dimana temperatur dan tekanan tinggi akan memecah materi kedalam partikel-partikel elementer kemudian terjadi lagi dentuman besar baru dan ekspansi mulai lagi.

¹⁷.Hisham Talbah, Perj, Syarif Hade Masyah, *SEnsiklopedia Mukzizat al-Qur'an dan Hadis*, PT. Sapta Sentosa, 2009

¹⁸.*Ibid*, hlm.31

Alam semesta ini seperti sebuah balon karet yang ditiup. Galaksi dan benda langit lainnya terletak pada permukaan balon yang terus membesar, itulah sebabnya alam semesta terus mengembang sehingga jarak antara galaksi terus bertambah.

Dalam hal ini al-Qur'an menyebutkan bahwa alam adalah gumpalan asap, asap adalah gumpalan-gumpalan yang mungkin saja terpisah ataupun terbelah sehingga menimbulkan jarak yang terus bertambah dan mengembang.

Jika dibandingkan antara keduanya, teori ilmunan mengibaratkan bumi seperti balon dan al-Qur'an menyebutkan gumpalan asap. Akan lebih tepat alam disebut gumpalan asap. Karena balon semakin membesar akan pecah dan habis sementara asap tidak seperti itu. Ia membelah dan mengembang.

M. Quraish Shihab menafsirkan tentang ayat al-Qur'an yang menyebutkan alam seperti asap adalah gumpalan asap yang mengandung benda-benda kecil dan kukuh. Dalam hal ini pendapat M. Quraish shihab jauh berbeda dengan pendapat ilmunan alam.

Jika ditinjau lagi dari teori ekspansi dan kontraksi. Menurut teori ini alam tercipta dengan sendirinya tidak ada awal dan akhirnya. Sementara menurut al-Qur'an alam ini terjadi selama enam hari, hal ini mengindikasikan bahwa alam itu ada awalnya dan akan berakhir. seperti

penafsirannya dalam surah al-Qari'ah yang menerangkan akan terjadinya kiamat besar-besaran sebagai titik akhir dari alam semesta.¹⁹

¹⁹.M, Quraish Shihab, *Op, Cit*, jilid, 15, hlm.555

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berpijak dari uraian di atas, maka dapat penulis simpulkan diantaranya:

1. Konsep penciptaan alam Menurut M. Quraish Shihab adalah, alam diciptakan selama enam hari. Dua hari untuk penciptaan langit, dua hari untuk penciptaan bumi dan dua hari untuk sarana makhluk. Sebelumnya alam bersatu padu seperti gumpalan asap kemudian terjadi dentuman besar hingga langit, bumi dan planet-planetpun terpisah.
2. Relevansi penafsiran M. Quraish Shihab adalah bahwa alam ini terjadi setelah adanya dentuman besar (*big beng*) dan alam terdiri dari partikel-partikel halus.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa tema ini masih banyak celah untuk melakukan pembahasan lebih dalam khususnya bagi pelajar tafsir, oleh karena penelitian ini sarat dengan intelektualitas yang tinggi, penulis berharap semoga kedepannya akan lebih banyak lagi perhatian serius tentang penelitian yang seperti ini.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa penelitian ini bukanlah hasil *exclusive* yang mesti dijadikan titik akhir dari penelitian tentang masalah ini. Untuk itu penulis berharap nasehat, do'a, dan teguran dari 'Alim 'Ulama' jika dalam penulisan ini terdapat sesuatu yang tidak semestinya ditulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Al-Baqi Fu'ad, *Mu'jam Al-Mufahras Li Alfazil Qur'an*, Bairut, Lubnan, 1992
- Ahmad Syekh Yusuf al-Hajj, *al-Qur'an Kitab Sains dan Medis*, Terj. Kamran Asad Irsyadi, (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2003)
- Al-BaqiFu'ad Abd, *Mu'jam Al-Mufahras Li Alfazil Qur'an*, Bairut, Lubnan, 1992
- Dahlan Abd. Rahman, *Kaidah-kaidah Penafsiran al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1997)
- Depertemen. Agama RI, *Al-Qur'anAl-Karim dan Terjemahnya*, Pen.CV. Toha Putra, Semarang, 1996
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, BalaiPustaka, Jakarta, 1990
- Al-JamalAbdul Basith, Daliya Shiddiq Al-Jamal, *Ensiklopedi Ilmiah Dalam al-Qur'an dan Sunnah*, Terj. Ahrul Tsani Fathurahman, Subhan Nur, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003)
- Ardi NurgrohoIkhlusal, *Bumi dan Tata Surya*, Yokyakarta: Empat Pilar Pendidikan, Cetakan Pertama, 2007
- Mansyur Ibnu, *Lisyanul'arabi*, Mesir: Darul Ma'ani, 1119)
- Muhammad Abu Ja'far bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, Penrj, Ahsan Askan, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007)
- Mulyo Agung, *PengantarIlmuKebumian*, Bandung, PustakaSetia, 2008
- Musthafa K. S. *Alam Semesta dan Kehancurannya Menurut Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1980)
- MuthahhariMurtadha, *Manusiadanalamsemesta*, Jakarta: PT Lenterabasrih Tama, 2002
- Nor Ichwan Muhammad, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, (Semarang: Lubuk Raya, 2001)

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005
- Pusat Bahasa departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Balai Pustaka, Jakarta, 2007
- Qur'an, Surat al Anbiya', ayat 16, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Tafsir al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, 1989
- Purwanto Agus, *Nalar Ayat-ayat Semesta, Menjadikan Al-Qur'an Sebagai Basis Konstruksi Ilmu Pengetahuan*, (Bandung: PT. Mizan, 2012)
- Al-Qatthan Manna', Terj. Drs. Muzakir AS, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, pen.litera Antar Nusa, Jakarta, 1994
- Qur'an, Surat al Anbiya', ayat 16, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Tafsir al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, 1989
- Quthb Sayyid, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Penrj, As'ad Yasin dkk,(Jakarta: Gemma Insani Press, 2001)
- Ar-Rifa'i Muhammad Nasib, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Gemma Insani, 2008)
- Rahman Fazlur, *Tema Pokok Al-Qur'an*, Terj. Anas Mayudin, (Bandung: Pustaka, 1993)
- Salim Peter, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern Englis Press, Jakarta, 1989
- Shihab M. Quraish, *Membumikan AL-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994)
- Shihab M. Quraish, *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau Dari Aspek Kebahasaan Isyarat Ilmiah, Dan Pemberitaan Ghaib* ,(Bandung: Mizan, 1998)
- Shihab Quraish. *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2004)
- Shihab M. Quraish, *Menyingkap Tabir Ilahi: Asma al-Husna Dalam Perspektif al-Qur'an*, Lentera Hati, Jakarta, 2001
- Shihab Muhammad Quraish, *Secercah Cahaya Ilahi (Hidup bersama al-Qur'an)*, Mizan, Bandung, 2007
- Shihab Muhammad Quraish, *Secercah Cahaya Ilahi (Hidup bersama al-Qur'an)*, Mizan, Bandung, 2007

- Shihab M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), Jilid 5, hlm. 556
- Shouwi Ahmade as dkk, *Mu'jizat Al-Qur'an dan as Sunnah Tentang Iptek*, Kata Pengantar, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995)
- Siradj Said Aqil, dkk, *Tradisi Amaliah NU dan Dalil-Dalilnya*, LTM-PBNU, Jakarta, 2011
- Suardi Dedy, *BumiGonjangGanjing*, Bandung, PT. RemajaRosdakarya, CetakanPertama, 1997
- Subhan Arif, *Menyatukan Kembali al-Qur'an dan Ummat (Menguak) Pemikiran Muhammad Quraish Shihab*, Jurnal Ulumul Qur'an, Vol 1, No. 4, Jakarta.
- Ath-ThabariAbu Ja'far Muhammad bin Jarir, *Tafsir Ath-Thabari*, Penrj, Ahsan Askan, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007)
- Talbah Hisham, Penrj, Syarif Hade Masyah, *SEnsiklopediaMukzizat al-Qur'an danHadis*, PT. SaptaSentosa, 2009
- Tjasyono Bayong, *Ilmu Kebumian dan Antariska*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, Cetakan Pertama, 2006
- Al-Zanjani Abu Abdullah, *Tarikh Al-Qur'an*, Terj. Kamaluddin Marzuki anwar, (Bandung: Mizan, 1986)
- ZarSirajuddin, *Konsep Penciptaan Alam Dalam Pemikiran Islam Sains dan al-Qur'an*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994